

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Program Diploma IV
Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif



Diajukan Oleh :

Nama : Ghivara Ayu Maulidiyah

NIM : 1715096

POLITEKNIK STMI JAKARTA
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI
JAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL TUGAS AKHIR

"ANALISA RASIO KEUANGAN DAN MODEL ZMIJEWSKI (*X-SCORE*) UNTUK
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT INDOMOBIL NISSAN DATSUN DI
HARAPAN INDAH"

DISUSUN OLEH:

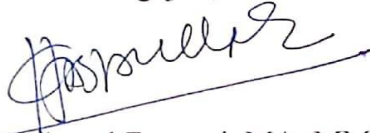
NAMA : GHIVARA AYU MAULIDIYAH
NIM : 1715096
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI BISNIS OTOMOTIF

Telah Diuji oleh Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif
Politeknik STMI Jakarta pada Hari Kamis Tanggal 22 Agustus 2019

Jakarta, 5 September 2019

Menyetujui,

Penguji 1,



(Drs. Achmad Zawawi, MA, MM)

Penguji 3,



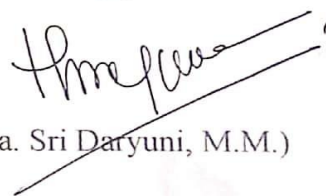
(Drs. Mulyono, MM)

Penguji 2,



(Drs. Marison Sitorus, M.M.)

Penguji 4,



(Dra. Sri Daryuni, M.M.)

POLITEKNIK STMI JAKARTA
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN R.I
JAKARTA
2019



LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR

**ANALISA RASIO KEUANGAN DAN MODEL ZIMIJEWSKI (X-SCORE)
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT INDOMOBIL
NISSAN DATSUN DI HARAPAN INDAH**

Disusun Oleh :

Nama: Ghivara Ayu Maulidiyah

NIM : 1715096

Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif

Politeknik STMI Jakarta

Tugas Akhir Ini Telah Diterima, Disetujui, dan Disahkan Menjadi Syarat
Menyelesaikan Program Pendidikan Diploma IV Pada Program Studi
Administrasi Bisnis Otomotif

Jakarta, 5 September 2019

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Drs. Achmad Zawawi, MA, MM

NIP : 1985811171984031003



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif Politeknik STMI Jakarta Kementerian Perindustrian RI

Nama : Ghivara Ayu Maulidiyah
NIM : 1715096

Dengan ini menyatakan bahwa hasil karya Tugas Akhir yang saya buat dengan judul :

"ANALISA RASIO KEUANGAN DAN MODEL ZMIJEWSKI (*X-SCORE*)
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA INDOMOBIL
NISSAN DATSUN HARAPAN INDAI"

Dibuat dan diselesaikan sendiri dengan menggunakan literatur hasil kuliah, survei lapangan, dosen pembimbing, melalui tanya jawab maupun asistensi serta buku-buku jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada karya Tugas Akhir ini.

- Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana sains terapan/sarjana di Politeknik STMI Jakarta atau di Universitas/Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu digunakan sebagai referensi yang semestinya dan sumber informasi dengan dicantumkan melalui referensi yang semestinya.
- Bukan merupakan karya tulis terjemahan dari kumpulan buku atau jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada karya Tugas Akhir saya.

Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah saya nyatakan seperti di atas, maka karya Tugas Akhir saya ini dibatalkan.

Jakarta, 15 Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan


METERAI
TEMPEL
3FC2DAFF912062307
6000
ENAM RIBURUPIAN
(Ghivara Ayu/Maulidiyah)



Kementerian
Perindustrian

BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA INDUSTRI

POLITEKNIK STMI JAKARTA

Jl. Letjen Suprpto No. 26 Cempaka Putih, Jakarta 10510

Telp: (021) 42886064 Fax: (021) 42888206

www.stmi.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA

Nama : Ghivara Ayu Maulidiyah
NIM : 1715096
Judul TA : Analisis Rasio Keuangan dan Model Zmijewski (*X-Score*)
untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Indomobil
Nissan datsun Harapan Indah
Pembimbing : Drs. Achmad Zawawi, MA, MM

Tanggal	Bab	Keterangan	Paraf
15 April 2019	Bab I	Penyerahan Bab I dan revisi pada bagian latar belakang	
29 April 2019	Bab I dan II	Acc Bab I dan Penyerahan Bab II	
9 Mei 2019	Bab II dan III	Acc Bab II, Penyerahan Bab III dan revisi pada bagian rumus penyelesaian masalah	
16 Mei 2019	Bab III	Acc Bab III	
17 Juni 2019	Bab IV	Penyerahan Bab IV revisi pada aspek perusahaan dan perhitungan rasio	
21 Juni 2019	Bab IV	Acc Bab IV	
3 Juli 2019	Bab V	Penyerahan Bab V dan revisi	
10 Juli 2019	Bab V	Acc Bab V	
15 Juli	Bab VI	Penyerahan Bab VI dan acc	

Mengetahui,

Ka Prodi Administrasi Bisnis Otomotif

Yulius Jatmiko Nurvatno, SE, MM
NIP : 198607262014021001

Pembimbing

Drs. Achmad Zawawi, MA, MM
NIP : 195811171984031003



Scanned with
CamScanner

ABSTRAK

Penelitian ini tujuannya adalah mengetahui kinerja keuangan di PT Indomobil Nissan Datsun pada periode tahun 2014-2018 dengan menggunakan Metode Rasio Keuangan dan mengetahui potensi keberlangsungan hidup perusahaan dengan menggunakan Metode Zmijewski (*X-Score*). Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode rasio keuangan dan Zmijewski *X-Score*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rasio likuiditas secara *time series* kinerja perusahaan dapat dikatakan baik dan berdasarkan *cross section* dikatakan baik pada rasio perputaran kas karena berada diatas rata-rata industri. Rasio solvabilitas perusahaan secara *time series* adalah baik karena yang mengalami penurunan utang setiap tahunnya dari tahun 2014 sampai 2018 dan berdasarkan *cross section* dikatakan buruk pada rasio utang terhadap modal dan rasio utang terhadap aktiva karena nilai rasio perusahaan lebih besar dari rata-rata industri. Rasio aktivitas perusahaan secara *time series* dapat dikatakan buruk dan berdasarkan *cross section* dikatakan buruk karena berada di bawah rata-rata industri. Rasio profitabilitas perusahaan secara *time series* dikategorikan buruk dan berdasarkan *cross section* pada rasio margin laba kotor, margin laba bersih, rasio pengembalian aktiva dan pengembalian dikatakan buruk karena nilai rasio lebih kecil dari rata-rata industri. Nilai *X-Score* yang diperoleh perusahaan PT Indomobil Nissan Datsun dari tahun 2014 sampai 2018 adalah lebih kecil dari 0, yaitu pada tahun 2014 sebesar -2,901, tahun 2015 sebesar -2,371, tahun 2016 sebesar -3,600, tahun 2017 sebesar -3,410, dan tahun 2018 sebesar -3,247. Maka PT Indomobil Nissan Datsun masih dapat berlangsung.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Metode X-Score

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Petunjuk, Rahmat dan Hidayah-Nya. Penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir (TA) sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulisan Tugas Akhir (TA) ini merupakan pemenuhan salah satu syarat akademis untuk menyelesaikan program D-IV jurusan Administrasi Bisnis Otomotif pada Politeknik STMI Jakarta, Kementerian Perindustrian RI. Keberhasilan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan dan motivasi berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan Tugas Akhir diantaranya:

- Bapak Dr. Mustofa, S.T, M.T, selaku Direktur Utama Politeknik STMI Jakarta.
- Ibu Dra. Sri Daryuni, MM, selaku Ketua Prodi Administrasi Bisnis Otomotif (ABO) beserta sekretaris jurusan Bapak Yulius Jatmiko Nuryanto, SE, MM. Terima kasih untuk bantuan, dorongan dan bimbingan serta motivasi pada penulis dalam proses penulisan Tugas Akhir ini.
- Bapak Drs. Achmad Zawawi, MA, MM selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih untuk bantuan, dorongan, bimbingan, motivasi, dan waktu yang telah diluangkan untuk penulis dalam proses penulisan Tugas Akhir ini.
- Seluruh karyawan Indomobil Nissan Datsun – Harapan Indah yang telah membantu memberikan informasi untuk pengumpulan data.
- Keluarga penulis yang memberikan semua cinta kasih, dorongan, dan semua doa yang dipanjatkan kepada penulis dalam penyusunan Tugas Akhir ini..
- Muhammad Al Fatih, Rara Faradiba, Imas Listyaningsih, Rahayu Widyaningsih, Muhammad Faiz Nugroho, Surya Dharma DPA, In'Am Eka Putra N.A, Meviabriani Soraya, Ervi Utami Sahar, Ivilna Novianti, dan Aisyah Fithri Rahmati teman seperjuangan selama ini.
- Rekan-rekan seperjuangan Administrasi Bisnis Otomotif (ABO) tingkat akhir yang telah memberikan semangat kepada penyusun dalam

menyelesaikan tugas akhir ini.

- Dan kepada pihak-pihak lain yang telah begitu banyak membantu namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan dalam penyusunan laporan ini. Oleh sebab itu, Penulis berharap bahwa kritik dan saran yang membangun sangat membantu perbaikan selanjutnya. Akhir kata, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Administrasi Bisnis Otomotif.

Jakarta, 15 Juli 2019

Ghivara Ayu Maulidiyah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Balakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Batasan Masalah.....	3
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.6 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
2.1 Laporan Keuangan	6
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	6
2.1.2 Macam-Macam Laporan Keuangan	7
2.1.2.1 Neraca	8
2.1.2.2 Laporan Laba Rugi	15
2.1.2.3 Laporan Perubahan Modal	16
2.1.2.4 Laporan Arus Kas	17
2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan.....	18
2.2 Kinerja Keuangan.....	20
2.3 Analisa Rasio Keuangan.....	21
2.3.1 Pengertian Analisa Rasio Keuangan.....	21
2.3.2 Tujuan Analisa Rasio Keuangan	22
2.3.3 Macam-Macam Analisa Rasio Keuangan.....	24
2.3.4 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan	28
2.3.5 Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan	28
2.4 Kebangkrutan dan Penyebab Kebangkrutan.....	29
2.5 Metode Zmijewski (<i>X-Score</i>).....	30

2.6 Kerangka Berpikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Jenis dan Sumber Data	33
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	33
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	34
3.4 Metode Analisis Data	34
3.5 Teknik Analisis Data	39
BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA	40
4.1 Pengumpulan Data	40
4.1.1 Sejarah Perusahaan.....	40
4.1.2 Profil Perusahaan.....	43
4.1.3 Visi Misi Perusahaan.....	44
4.1.4 Struktur Organisasi	44
4.1.5 Deskripsi Jabatan.....	45
4.1.6 Aspek <i>Service</i>	48
4.1.7 Aspek Pemasaran	53
4.1.8 Aspek Personalia	55
4.1.9 Aspek Keuangan	59
4.2 Pengolahan Data.....	60
4.2.1 Laba Rugi.....	60
4.2.2 Neraca	61
4.2.3 Perhitungan Rasio.....	62
4.2.4 Perhitungan <i>X-Score</i>	69
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN	71
5.1 Analisis dan Pembahasan Rasio Keuangan	72
5.1.1 Rasio Likuiditas	72
5.1.2 Rasio Solvabilitas	76
5.1.3 Rasio Profitabilitas	78
5.1.4 Rasio Aktivitas	82
5.2 Analisis dan Pembahasan Metode Zmijewski (<i>X-Score</i>)	86
5.2.1 Identifikasi Hasil Zmijewski (<i>X-Score</i>)	88

5.2.2 Pembahasan Hasil Zmijewski (<i>X-Score</i>)	89
BAB VI PENUTUP	90
6.1 Kesimpulan	90
6.2 Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	32
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	44
Gambar 4.2 Bengkel	48
Gambar 4.3 <i>Document Flow</i> Proses Menentukan <i>Service</i> Berkala	50
Gambar 4.4 <i>Document Flow</i> Proses Pembuatan Perintah Kerja Bengkel	51
Gambar 4.5 <i>Document Flow</i> Proses Pembuatan Tagihan.....	52
Gambar 4.6 Nissan Datsun <i>Mobile Service</i>	53
Gambar 4.7 Saluran Distribusi	55
Gambar 5.1 Grafik Rasio Likuiditas.....	72
Gambar 5.2 Grafik Rasio Solvabilitas	75
Gambar 5.3 Grafik Rasio Profitabilitas.....	77
Gambar 5.4 Grafik Rasio Aktivitas	80
Gambar 5.5 Grafik Hasil <i>X-Score</i>	85

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 <i>Price List Service</i>	53
Tabel 4.2 Jumlah Tenaga Kerja.....	57
Tabel 4.3 Jadwal Kerja	57
Tabel 4.4 Perhitungan Rasio Lancar.....	62
Tabel 4.5 Perhitungan Rasio Cepat	62
Tabel 4.6 Perhitungan Rasio Kas	63
Tabel 4.7 Perhitungan Rasio Perputaran Kas.....	63
Tabel 4.8 Perhitungan Rasio Utang Terhadap Aktiva	64
Tabel 4.9 Perhitungan Rasio Utang Terhadap Modal	64
Tabel 4.10 Perhitungan Rasio Perputaran Persediaan	65
Tabel 4.11 Perhitungan Rasio Perputaran Total Aktiva	65
Tabel 4.12 Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Tetap.....	66
Tabel 4.13 Perhitungan Rasio Margin Laba Kotor.....	66
Tabel 4.14 Perhitungan Rasio Margin Laba Bersih	67
Tabel 4.15 Perhitungan Rasio Pengembalian Aktiva	67
Tabel 4.16 Perhitungan Rasio Pengembalian Modal.....	68
Tabel 4.17 Perhitungan X_1	69
Tabel 4.18 Perhitungan X_2	69
Tabel 4.19 Perhitungan X_3	70
Tabel 4.20 Perhitungan <i>X-Score</i>	70
Tabel 5.1 Analisis Rata-Rata Industri	71
Tabel 5.2 Analisis Rasio	71
Tabel 5.3 Rasio Likuiditas	72

Tabel 5.4 Rasio Solvabilitas	75
Tabel 5.5 Rasio Profitabilitas	77
Tabel 5.6 Rasio Aktivitas	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri yang tumbuh dan berkembang secara cepat dan dinamis mengharuskan perusahaan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaannya. Industri otomotif ialah merancang, mengembangkan, memproduksi, memasarkan dan menjual kendaraan bermotor dunia. Pengembangan industri otomotif perlu untuk terus dilakukan karena industri otomotif memiliki keterkaitan yang luas dengan sektor ekonomi lainnya dan juga memiliki potensi pasar dalam negeri yang cukup besar. Industri otomotif Indonesia telah menjadi sebuah pilar penting dalam sektor manufaktur negara ini karena banyak perusahaan mobil yang terkenal di dunia membuka (kembali) pabrik-pabrik manufaktur mobil untuk meningkatkan kapasitas produksinya di Indonesia.

Mengingat peranannya yang penting, sudah selayaknya industri otomotif mendapatkan perhatian. Hal ini disebabkan oleh dunia usaha yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk mampu bersaing dan beradaptasi agar terhindar dari kebangkrutan dan unggul dalam persaingan. Dalam menjalankan perusahaan atau bisnis perusahaan mempunyai aspek-aspek penting yang diperhatikan salah satunya yaitu laporan keuangan.

Perusahaan perlu memperhatikan kondisi keuangannya di tengah persaingan bisnis tersebut. Kondisi keuangan perusahaan biasanya tersaji dan diinformasikan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan diantaranya meliputi neraca dan laporan laba rugi. Namun, untuk melihat perkembangan kondisi keuangan perusahaan tidak cukup hanya dengan membaca laporan keuangan saja.

Salah satu perusahaan yang sudah mengelola laporan keuangannya adalah Indomobil Nissan Datsun Harapan yang merupakan *dealer* resmi dari Indomobil Trada Nasional. Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah berfokus pada penjualan *spare part* dan mobil Nissan maupun Datsun serta melayani jasa *service* mobil.

Suatu perusahaan memiliki laporan keuangan setiap tahunnya dari laporan keuangan dapat diketahui kondisi perusahaan setiap tahunnya kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari

neraca dan laporan laba rugi. Dari sisi performansi Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah mengalami fluktuasi dalam perolehan labanya dari periode 2014 s.d 2018. Pada tahun 2014 laba mencapai Rp. 1.187.100.000,-, sedangkan pada tahun 2015 mengalami kerugian sebesar Rp. 679.500.000,-, lalu 2016 mengalami kenaikan laba sebesar Rp. 5.64.600.000,-, tetapi 2017 mengalami penurunan laba sebesar Rp. 5.222.700.000,- dan yang terakhir pada 2018 mengalami penurunan laba menjadi Rp. 1.578.600.000,-

Atas dasar permasalahan di atas, maka perusahaan perlu melakukan pengukuran kinerja keuangan. Pengukuran kinerja keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan keuangan di masa lalu, sekarang, dan yang akan datang. Tujuannya untuk menemukan kelemahan-kelemahan di dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah-masalah di masa depan dan menentukan kekuatan perusahaan yang dapat diandalkan. Salah satu cara untuk menghitung kinerja keuangan adalah melalui **analisis Rasio Keuangan**. Menurut (Kasmir, 2014) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya.

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Keuangan jika perusahaan kinerja keuangannya kurang baik maka dilanjutkan analisis berikutnya, yaitu prediksi keberlangsungan perusahaan. Kesalahan prediksi terhadap kelangsungan operasi suatu perusahaan di masa yang akan datang dapat berakibat fatal. Analisis prediksi kebangkrutan merupakan analisis yang dapat membantu perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan yang disebabkan oleh masalah-masalah keuangan. Salah satu prediksi kebangkrutan, yaitu Model Zmijewski. Model Zmijewski menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan, *leverage*, dan likuiditas untuk mengembangkan modelnya.

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai keuangan dengan judul: Analisa Rasio Keuangan dan Model Zmijewski (*X-score*) untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Indomobil Nissan Datsun di Harapan Indah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan pada PT Indomobil Nissan Datsun di Harapan Indah tahun 2014 s.d. 2018 menggunakan Analisis Rasio keuangan, meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas?
2. Bagaimana hasil dari analisis keberlangsungan hidup PT Indomobil Nissan Datsun di Harapan Indah tahun 2014 s.d. 2018 dengan menggunakan metode Zmijewski (*X-Score*).

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Indomobil Nissan Datsun di Harapan Indah tahun 2014 s.d 2018 dengan menggunakan Analisis Rasio Keuangan.
2. Untuk mengetahui hasil analisis keberlangsungan hidup PT Indomobil Nissan Datsun di Harapan Indah tahun 2014 s.d 2018 dengan menggunakan metode Zmijewski (*X-Score*).

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini mempunyai alur perhatian yang jelas dan tidak menyimpang dari pembahasan dan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, maka dibuatlah beberapa pembatasan masalah:

1. Penelitian dilakukan pada Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah
2. Data perusahaan yang digunakan merupakan data dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.
3. Mengutamakan menggunakan data dari aspek keuangan neraca dan laba rugi. Serta data-data yang bersangkutan lainnya dari aspek pemasaran, aspek produksi, dan aspek personalia.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mengetahui kinerja keuangan dan memprediksi kebangkrutan yang mungkin akan dialami, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya.

2. Bagi Penulis

Manfaat diadakannya penelitian ini bagi penulis adalah sebagai tambahan pengalaman, dapat memperluas wawasan dan menerapkan ilmu yang telah penulis dapat untuk mempraktekkan langsung ke lapangan kerja.

3. Bagi Pembaca

Manfaat diadakannya penelitian ini bagi pembaca adalah sebagai sumber informasi tambahan dan bahan referensi bagi akademisi dalam menyusun tugas akhir.

4. Bagi Politeknik STMI

Dapat menambah buku referensi dan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai analisis kinerja perusahaan ditinjau dari rasio keuangan dan metode *Zmijewski (X-Score)*, terutama untuk jurusan Administrasi Bisnis Otomotif.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pengkajian, penulisan, pembahasan, dan penyusunan laporan tugas akhir ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat tugas akhir, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan bagian yang berisi dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang ada.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis yang digunakan, serta kerangka pemecahan masalah

BAB IV : PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi hasil pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk proses pengolahan data sesuai dengan metode yang dipilih.

BAB V : ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan analisi data yang merupakan tindak lanjut dari pengumpulan serta pengolahan data yang dilakukan pada BAB IV dan untuk menjawab rumusan masalah yang diutarakan pada BAB I.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil analisis pembahasan dan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu dasar informasi untuk menyusun dan mengevaluasi mengenai berbagai kebijakan yang telah dilaksanakan pada periode yang telah lalu serta untuk menyusun perencanaan dan menentukan arah kegiatan perusahaan dimasa yang akan datang.

Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Informasi tentang kondisi keuangan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak-pihak yang ada didalam (internal) perusahaan maupun pihak-pihak yang berada diluar (eksternal) perusahaan.

Menurut (Munawir, 2014) laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut (Kasmir, 2014) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian laporan keuangan secara umum adalah informasi yang dibuat oleh pihak perusahaan tertentu dimana informasi tersebut merupakan hasil dari semua proses aktivitas perusahaan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan aktivitas perusahaan dan disajikan pada akhir periode akuntansi. Selanjutnya informasi tersebut akan berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.1.2 Macam-Macam Laporan Keuangan

Dalam menganalisa dan menafsirkan laporan keuangan, seorang penganalisis harus mengetahui pengertian-pengertian mengenai bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah yang mungkin timbul dalam penyusunan laporan keuangan.

Menurut (Kasmir, 2014), secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu :

- a. *Balance Sheet* (Neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
- b. *Income Statement* (Laporan laba rugi) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam satu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian jug tergambar jumlah biaya dan jenis jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.
- c. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
- d. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar perusahaan. Arus kas masuk merupakan pendaatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

2.1.2.1 Neraca

Menurut (Kasmir, 2014) neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Pembuatan neraca biasanya dibuat berdasarkan periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang, dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu.

Dalam neraca disajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan komponen yang ada di neraca. Secara lengkap informasi yang disajikan dalam neraca meliputi:

1. Jenis-jenis aktiva atau harta (*assets*) yang dimiliki
2. Jumlah rupiah masing-masing jenis aktiva
3. Jenis-jenis kewajiban atau utang (*liability*)
4. Jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban
5. Jenis-jenis modal (*equity*)
6. Jumlah rupiah masing-masing jenis modal

Penjelasan masing-masing komponen yang ada di neraca sebagai berikut (Kasmir, 2014) :

1. Aktiva

Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Klasifikasi aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

- a. Aktiva lancar, harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun.

Komponen yang termasuk dalam aktiva lancar adalah :

- Kas, merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat. Kas merupakan komponen aktiva lancar yang paling dibutuhkan untuk

membayar berbagai macam kebutuhan yang diperlukan. Jumlah uang kas yang ada diperusahaan harus diatur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila uang kas terlalu banyak, sedangkan penggunaannya kurang efektif akan terjadi uang menganggur.

- Piutang, merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran. Jenis piutang dibagi dua yaitu piutang dagang dan piutang wesel tagih. Piutang dagang adalah tagihan yang diakibatkan penjualan barang kelanggan. Sedangkan piutang wesel tagih adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain karena adanya suatu perjanjian tertulis (wesel).
 - Persediaan, merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (gudang). Persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan. Jenis persediaan dibagi dua yaitu:
 1. Persediaan dagang adalah semua barang yang diperdagangkan,
 2. Persediaan perusahaan *manufacturing* adalah persediaan bahan mentah, persediaan barang setengah jadi dan barang jadi.
- b. Aktiva tetap, merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang (lebih dari satu tahun). Aktiva tetap terdiri dari 2 macam yaitu:
- Aktiva tetap berwujud:
- Tanah,
 - Gedung,

- Mesin,
- Peralatan toko dan kantor,
- Alat angkut.

Aktiva tetap tak berwujud:

- *Good will*, nilai lebih yang dimiliki perusahaan dikarenakan keistimewaan tertentu.
- Hak Paten, adalah hak tunggal yang diberikan oleh pemerintah kepada seseorang atau juga badan dikarenakan penemuan tertentu.
- Hak Cipta, adalah hak tunggal yang diberikan oleh pemerintah kepada seseorang atau juga badan dikarenakan adanya hasil karya seni atau tulisan atau juga karya intelektual.
- Merek Dagang, adalah hak yang diberikan oleh pemerintah kepada suatu badan untuk dapat menggunakan nama dan juga lambang bagi bisnisnya.
- Hak Sewa, adalah hak untuk dapat menggunakan aktiva tetap pihak lain di dalam waktu yang panjang sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.
- *Franchise*, adalah suatu hak istimewa yang diterima oleh seseorang atau juga suatu badan dari pihak lain untuk dapat mengkomersilkan formula, teknik, atau juga produk tertentu.

2. Passiva

Passiva di dalam neraca berisi tentang penjelasan jumlah hutang dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

a. Hutang

- Hutang lancar, merupakan kewajiban atau hutang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayar. Jangka waktu hutang lancar adalah maksimal dari satu tahun. Oleh karena itu hutang lancar disebut juga hutang jangka pendek. Komponen dari hutang lancar antara lain terdiri dari hutang dagang, hutang Bank maksimal satu tahun, utang wesel, utang gaji dan utang jangka pendek lainnya.
- Hutang jangka panjang, merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun. Artinya jatuh tempo hutang tersebut relatif lebih panjang dari hutang lancar. Penggunaan hutang jangka panjang biasanya digunakan untuk investasi yang juga lebih dari satu tahun.

b. Modal

Modal (ekuitas) adalah suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu perusahaan setelah dikurangi kewajibannya. Dalam perusahaan ekuitas adalah modal pemilik. Modal dibagi menjadi 2 bagian yaitu Modal Asing/Hutang dan Modal Sendiri

- Modal Asing/Hutang Jangka Pendek (kurang dari satu tahun). Sebagian besar hutang jangka pendek terdiri dari kredit perdagangan, adapun jenisnya:
 - Kredit Rekening Koran, kredit yang diberikan oleh Bank kepada perusahaan dengan batas *plafond* tertentu dimana perusahaan mengambilnya tidak sekaligus tetapi sebagian demi sebagian sesuai dengan kebutuhannya.
 - Kredit dari Penjual, merupakan kredit perniagaan dan kredit ini terjadi apabila penjualan produk dilakukan dengan kredit.
 - Kredit dari Pembeli, kredit yang diberikan oleh perusahaan sebagai pembeli kepada pemasok dari bahan mentahnya atau barang-barang lainnya.
 - Kredit Wesel, kredit ini terjadi apabila suatu perusahaan mengeluarkan “surat pengakuan utang” yang berisikan kesanggupan untuk membayar sejumlah uang tertentu kepada pihak tertentu dan pada saat tertentu, dan setelah ditanda tangani surat tersebut dapat dijual atau diuangkan pada Bank.
- Modal Asing/Hutang Jangka Menengah (lebih dari 1 tahun dan kurang dari 10 tahun). Bentuk-bentuk utama dari modal asing jangka menengah terdiri dari:
 - *Term Loan*, pada umumnya *term loan* dibayar kembali dengan angsuran tetap selama satu periode tertentu.

Term loan ini biasanya diberikan oleh Bank dagang, perusahaan asuransi, *suppliers* atau *manufactures*.

- *Leasing*, suatu alat atau cara untuk mendapatkan *service* dari suatu aktiva tetap yang pada dasarnya adalah sama halnya kalau menjual obligasi untuk mendapatkan *service* dan hak milik atas aktiva tersebut dan bedanya pada *leasing* tidak disertai hak milik.
- Modal Asing/Hutang Jangka Panjang (lebi dari 10 tahun). Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan atau modernisasi perusahaan. Jenis dari hutang jangka panjang:
 - Pinjaman Obligasi, adalah pinjaman uang untuk jangka waktu yang panjang, dimana debitur mengeluarkan surat pengakuan hutang yang mempunyai nominal tertentu.
 - Pinjaman Hipotik, pinjaman jangka panjang di mana pemberi uang (kreditur) diberi hak hipotik terhadap suatu barang tidak bergerak agar bila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang itu dapat dijual untuk menutupi tagihannya.
- Modal Sendiri, setiap modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tentu lamanya. Modal sendiri terdiri dari:
 - Modal Saham, adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu PT. Saham terdiri dari 2 yaitu, Saham Biasa dan Saham Istimewa. Pendapatan berupa dividen pada saham biasa tergantung pada keuntungan dan keputusan RUPS. Sedangkan pada saham istimewa mendapatkan dividen per lembar/tahun dalam jumlah tertentu (konstan), tetapi saham istimewa tidak memiliki suara pada saat RUPS.

- Cadangan, yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan selama beberapa waktu lampau atau dari tahun yang berjalan. Cadangan yang termasuk dalam modal sendiri adalah, cadangan ekspansi, cadangan modal kerja, cadangan selisih kurs dan cadangan umum (untuk menampung al atau kejadian yang tidak terduga).
- Laba Ditahan, keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dapat dibayarkan sebagian dividend dan sebagian ditahan oleh perusahaan. Adanya saldo laba dapat memperbesar modal sendiri

PT. XXXX NERACA AKHIR 31 DESEMBER XXXX

AKTIVA		PASIVA	
Kas	XXXX	Modal	XXXX
Piutang	XXXX	Utang	XXXX
Perlengkapan	XXXX		
Peralatan	XXXX		
TOTAL AKTIVA	XXXX	TOTAL PASIVA	XXXX

2.1.2.2 Laporan Laba Rugi

Menurut Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi. Adapun informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan laba rugi meliputi :

1. Jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode.
2. Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan.
3. Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan.
4. Jumlah keseluruhan pendapatan.
5. Jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode.
6. Jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban yang dikeluarkan.
7. Jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan.
8. Hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dengan biaya. selisih ini disebut laba atau rugi.

PT SML	
Laporan Laba Rugi	
Keterangan	Jumlah
Total Penjualan	Rp xxxxxx
Harga Pokok Produksi	<u>(Rp xxxxxx) -</u>
Laba Kotor	Rp xxxxxx
Biaya Penjualan dan Administrasi Umum	<u>(Rp xxxxxx) -</u>
Laba Operasi/EBIT	Rp xxxxxx
Beban Bunga Pinjaman	<u>(Rp xxxxxx) -</u>
Laba Sebelum Pajak/EBT	Rp xxxxxx
Pajak	<u>(Rp xxxxxx) -</u>
Laba setelah pajak/EAT	Rp xxxxxx

2.1.2.3 Laporan Perubahan Modal

Menurut (Hery, 2015) Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal. Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal meliputi:

1. Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini;
2. Jumlah rupiah tiap jenis modal;
3. Jumlah rupiah modal yang berubah;
4. Sebab-sebab berubahnya modal;
5. Jumlah rupiah modal sesudah perubahan.

PT SML	
Laporan Perubahan Modal	
Keterangan	Jumlah
Modal 1 Januari	Rp xxxxxx
Laba Bersih	Rp xxxxxx
Prive	(Rp xxxxxx) -
Kenaikan Ekuitas Pemilik	Rp xxxxxx
Modal 31 Desember	Rp xxxxxx

2.1.2.4 Laporan Arus Kas

Menurut (Hery, 2015) Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar dividen.

PT SML			
Laporan Arus Kas			
No.	Keterangan	Jumlah	
1.	Arus Kas Masuk		
	Kas Masuk	Rp xxxxxx	
	Total Kas Masuk		Rp xxxxxx
2.	Arus Kas Keluar		
	- Bahan Baku	Rp xxxxxx	
	- Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp xxxxxx	
	- BOP	Rp xxxxxx	
	- Biaya Penyusutan	Rp xxxxxx	
	- Pajak	Rp xxxxxx -	
	Total Kas Keluar		Rp xxxxxx +
3.	Selisih Kas (1-2)		Rp xxxxxx
	Saldo kas awal	Rp xxxxxx	
	Saldo kas akhir	Rp xxxxxx	

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Dibuatnya laporan keuangan oleh suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan dan manfaat. Menurut (Kasmir, 2014) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah :

- a. Memberikan informasi tentang informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam satu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan

Menurut (Harahap, 2015) bahwa tujuan laporan keuangan adalah :

- a. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi neto (sumber dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari aktivitas-aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

- d. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan penanaman.
- e. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan keuangan, seperti informasi mengenai kebijaksanaan akuntansi yang dianut perusahaan.

Menurut (Hery, 2015) tujuan keseluruhan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Sedangkan tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, asil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, untuk tujuan umum laporan keuangan adalah:

- a. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan, dengan maksus untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan. menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan. menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, menunjukkan kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
- b. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba, dengan maksud memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah, dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan, menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang

2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi (Fahmi, 2011). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011).

Pada prinsipnya kinerja dapat dilihat dari siapa yang melakukan penelitian itu sendiri. Dengan adanya kinerja keuangan dapat melihat kontribusi yang dapat diberikan oleh suatu bagian tertentu bagi pencapaian tujuan secara keseluruhan dan sebagai alat untuk mengukur suatu prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam suatu periode tertentu yang merupakan pencerminan tingkat hasil pelaksanaan aktivitas kegiatannya. Dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan.

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto, 2013).

Tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut (Munawir, 2012) yaitu:

- a. Mengetahui tingkat likuiditas yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi.

- c. Mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu.
- d. Mengetahui tingkat stabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang dan beban bunga atas utang tepat pada waktunya.

2.3 Analisa Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisa Rasio Keuangan

Rasio keuangan berguna untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan dan menilai kinerja manajemen dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan melakukan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila kita dapat bandingkan antara satu komponen dengan komponen yang lainnya. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan periode tertentu. Berikut ini penjelasan mengenai pengertian rasio keuangan menurut para ahli, antara lain:

Menurut (Kasmir, 2014) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Pengertian rasio keuangan menurut (Harahap, 2015) merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan suatu perhitungan matematis yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa pos atau komponen tertentu dalam laporan

keuangan yang memiliki hubungan untuk kemudian yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan sebuah perusahaan.

2.3.2 Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Harahap, 2015) Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Secara lengkap kegunaan analisis laporan keuangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- b. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*)
- c. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- d. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- e. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model- model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*).
- f. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang di maksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antara lain:
 - Dapat menilai prestasi perusahaan
 - Dapat memproyeksi keuangan perusahaan
 - Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu : posisi keuangan (asset, neraca dan modal), hasil usaha perusahaan (hasil dan

biaya), likuiditas, solvabilitas, aktivitas, rentabilitas dan profitabilitas, dan indikator pasar modal.

- g. Menilai perkembangan dari waktu ke waktu.
- h. Melihat komposisi struktur keuangan, arus dana.
- i. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- j. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
- k. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.

2.3.3 Macam-Macam Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat yang ikut berperan penting bagi pihak eksternal yang menilai suatu perusahaan dari laporan-laporan keuangan yang umum. Penilaian yang harus dilakukan terhadap laporan keuangan itu antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

1. Rasio Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2014) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

a. Rasio Lancar

Menurut (Kasmir, 2014) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Dari hasil pengukuran rasio lancar, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

b. Rasio Sangat Lancar

Menurut (Kasmir, 2014) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

c. Rasio Kas

Menurut (Kasmir, 2014) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang

d. Rasio Perputaran Kas

Menurut (Kasmir, 2014) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

a. Rasio Hutang Terhadap Aset

Rasio Utang Terhadap Total Aktiva menurut (Hery 2018) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Rumus menghitung *debt ratio* adalah sebagai berikut:

b. Rasio Hutang Terhadap Modal

Rasio Utang Terhadap Modal Menurut (Hery, 2018) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proposi utang terhadap modal. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara

seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Rumus menghitung rasio utang terhadap modal adalah sebagai berikut:

3. Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2014) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas adalah sebagai berikut :

- a. Margin Laba Kotor menurut (Hery, 2016) menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.
- b. Margin Laba Bersih menurut (Hery, 2016) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.
- c. Pengembalian Ekuitas menurut (Hery, 2016) adalah hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

- d. Pengembalian Aktiva (Harahap, 2015) adalah perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik. Hal ini berarti aktiva lebih cepat berputar dan meraih laba.

4. Rasio Aktivitas

Menurut (Kasmir, 2014) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Jenis-jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

- a. Perputaran Piutang menurut (Kasmir, 2014) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- b. Rata-Rata Periode Penagihan Piutang menurut (Kasmir, 2014) merupakan rasio untuk mengukur waktu yang dibutuhkan manajemen perusahaan dalam mengumpulkan data piutang yang dimilikinya.
- c. Perputaran Total Aktiva menurut (Kasmir, 2014) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.
- d. Perputaran Aset Tetap menurut (Kasmir, 2014) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum

2.3.4 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Harahap, 2015) analisis rasio keuangan memiliki keunggulan, antara lain :

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- e. Menstandarisir size perusahaan.
- f. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.

2.3.5 Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar tidak salah dalam penggunaan.

Adapun keterbatasan analisis rasio keuangan menurut (Harahap, 2015) itu adalah :

- a. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- b. Bahan perhitungan rasio itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai atau *subjektif*.
- c. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan bukan harga pasar.
- d. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
- e. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.

2.4 Kebangkrutan dan Penyebab Kebangkrutan

Dalam kenyataannya, tidak semua perusahaan mampu bertahan hidup dalam jangka panjang. Begitu banyak perusahaan yang mengalami persoalan pengelolaan dalam perjalannya, yang sering kali berujung pada kebangkrutan. Secara umum, kebangkrutan diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi untuk mencapai tujuannya. Berikut ini (Rudianto, 2013) mengartikan pengertian kebangkrutan adalah ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan.

Secara umum, kebangkrutan diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi untuk mencapai tujuannya. Karena itu, penting sekali memahami berbagai jenis kegagalan yang mungkin terjadi dalam sebuah perusahaan. Menurut (Rudianto, 2013) terdapat tiga jenis kegagalan dalam perusahaan, yaitu:

- a. Perusahaan yang menghadapi *technically insolvent*, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya yang segera jatuh tempo tetapi nilai aset perusahaan lebih tinggi daripada utangnya.
- b. Perusahaan yang menghadapi *legally insolvent*, jika nilai aset perusahaan lebih rendah daripada nilai utang perusahaan.
- c. Perusahaan yang menghadapi kebangkrutan, yaitu jika tidak dapat membayar utangnya dan oleh pengadilan dinyatakan pailit.

Secara umum, penyebab utama kebangkrutan sebuah perusahaan adalah manajemen yang kurang kompeten. Tetapi penyebab utama kegagalan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang sering terkait satu dengan lainnya.

Menurut (Rudianto, 2013) penyebab kebangkrutan suatu perusahaan sebagai berikut:

- a. Faktor Internal

Kurang kompetennya manajemen perusahaan akan berpengaruh terhadap kebijakan dan keputusan yang diambil. Kesalahan dalam mengambil keputusan akibat kurang kompetennya manajemen yang

dapat menjadi penyebab kegagalan perusahaan, meliputi faktor keuangan maupun non keuangan. /Kesalahan pengelolaan di bidang keuangan yang dapat menyebabkan kegagalan perusahaan, meliputi adanya utang yang terlalu besar sehingga memberikan beban tetap yang berat bagi perusahaan, adanya kewajiban lancar yang terlalu besar diatas aktiva lancar, lambatnya pengumpulan piutang atau banyaknya *bad debts* (piutang tak tertagih), kesalahan dalam *dividend-policy*, dan tidak cukupnya dana-dana penyusutan.

b. Faktor Eksternal

Penyebab kebangkrutan sebuah perusahaan adalah berbagai hal yang timbul atau berasal dari luar perusahaan dan yang berada diluar kekuasaan atau kendali pimpinan perusahaan atau badan usaha, yaitu kondisi perekonomian cara makro baik domestik maupun internasional, adanya persaingan yang ketat, berkurangnya permintaan terhadap produk yang dihasilkan, dan turunnya harga-harga dan sebagainya.

2.5 Metode Zmijewski (X-Score)

Menurut (Rudianto, 2013) Zmijewski menggunakan analisis rasio yang mengukur kinerja, leverage, dan likuiditas perusahaan. Model ini menekankan pada jumlah hutang sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap kebangkrutan. Zmijewski (*X-Score*) untuk berbagai jenis perusahaan adalah sebagai berikut :

$$Z = -4.3 - 4.5 X1 + 5.7 X2 - 0.004 X3$$

Dimana :

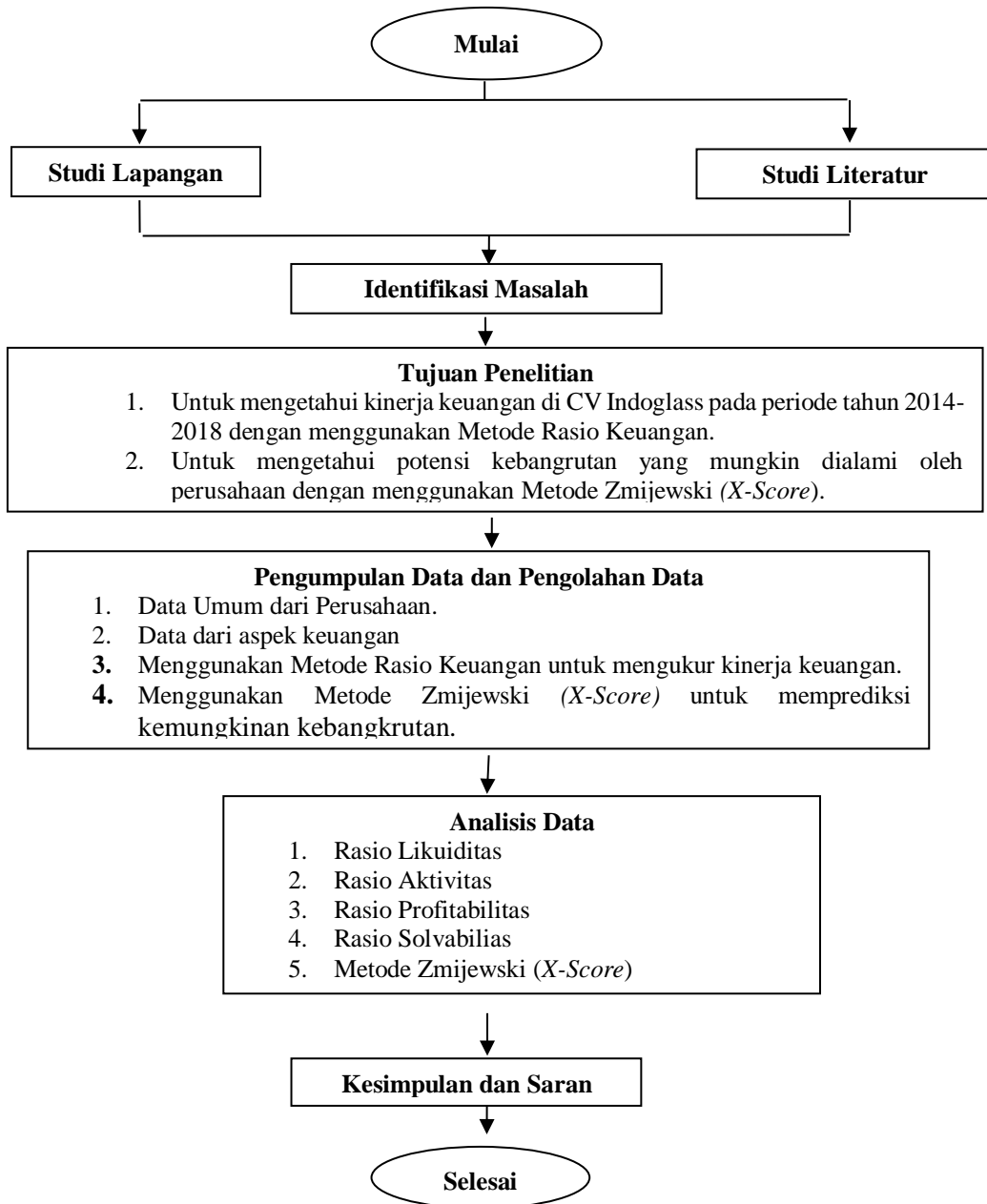
$$X1 = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$X2 = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

$$X3 = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Jika perusahaan memperoleh skor lebih dari 0 maka diprediksi mengalami kebangkrutan. Begitupun sebaliknya jika skor lebih kecil dari 0 maka diprediksi perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Kriteria penilaian dari model Zmijewski yaitu semakin rendah skor, maka semakin sehat secara finansial perusahaan tersebut. Semakin tinggi skor, maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut akan cenderung mengalami kebangkrutan sehingga dalam analisis model Zmijewski jika bernilai negatif maka perusahaan tersebut tidak berpotensi bangkrut.

2.6 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung didapatkan dari sumber informasi tersebut, yang didapat dari wawancara dan dokumentasi yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Data ini mempunyai 2 metode atau teknik dalam pengumpulan datanya, yaitu metode wawancara dan observasi atau pengamatan langsung pada objek selama kegiatan penelitian di lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan penulis dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder yang diperoleh bersumber dari dokumen yang ada dalam perusahaan, laporan keuangan Indomobil Nissan Datsun yang terdiri dari laporan Laporan Laba/Rugi dan Laporan Neraca periode 2014-2018, jurnal, buku maupun sumber pustaka lainnya yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dan pengumpulan data dilakukan pada Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah yang berlokasi Jl. Harapan Indah Boulevard, Kav Commercial Park I No.9E Kota Harapan Indah, Medan Satria, Bekasi, Jawa Barat 17132. Adapun waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan, yaitu terhitung sejak 1 Desember 2018 sampai 15 Maret 2019.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik yang digunakan adalah :

- a. Observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung di Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah.
- b. *Interview*, yaitu wawancara dengan pimpinan, manajer, dan beberapa responden terkait dengan penelitian.
- c. Observasi Kepustakaan, pengumpulan data dilakukan berdasarkan kepustakaan yang dapat menunjang pengerjaan laporan tugas akhir ini yang bersumber dari jurnal dan buku.

3.4 Metode Analisis Data

Rasio keuangan berguna untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan dan menilai kinerja manajemen dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan melakukan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu

1. Rasio Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2014) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

a. Rasio Lancar

Menurut (Kasmir, 2014) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Rasio Cepat

Menurut (Kasmir, 2014) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

c. Rasio Kas

Menurut (Kasmir, 2014) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

d. Rasio Perputaran Kas

Menurut (Kasmir, 2014) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2014) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

a. Rasio Hutang Terhadap Aset

Menurut (Kasmir, 2014) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

$$\text{Rasio Utang Terhadap Total Aktiva} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Rasio Hutang Terhadap Modal

Menurut (Kasmir, 2014) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

$$\text{Rasio Utang Terhadap Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2014) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

- a. Margin Laba Kotor menurut (Kasmir, 2014) menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan.

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b. Margin Laba Bersih menurut (Kasmir, 2014) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- c. Pengembalian Ekuitas menurut (Kasmir, 2014) adalah hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

$$\text{Pengembalian Ekuitas (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

- d. Pengembalian Aktiva menurut (Harahap, 2015) adalah perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik.

$$\text{Pengembalian Aktiva (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

Menurut (Kasmir, 2014) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

- a. Perputaran Piutang menurut (Kasmir, 2014) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

- b. Rata-Rata Periode Penagihan Piutang menurut (Kasmir, 2014) merupakan rasio untuk mengukur waktu yang dibutuhkan manajemen perusahaan dalam mengumpulkan data piutang yang dimilikinya.

$$\text{Rata-Rata Periode Penagihan Piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

- c. Perputaran Total Aktiva menurut (Kasmir, 2014) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

- d. Perputaran Aset Tetap menurut (Kasmir, 2014) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

Model Zmijewski (1984) menggunakan analisis rasio yang mengukur kinerja, *leverage*, dan likuiditas suatu perusahaan untuk model prediksinya. Zmijewski mengembangkan model prediksi kebangkrutan pada tahun 1984. Model tersebut menggunakan rasio keuangan yang mengukur kinerja keuangan, leverage dan likuiditas perusahaan.

$$Z = -4.3 - 4.5 X_1 + 5.7 X_2 - 0.004 X_3$$

Dimana :

$$X_1 = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_2 = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_3 = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Jika perusahaan memperoleh skor lebih dari 0 maka diprediksi mengalami kebangkrutan. Begitupun sebaliknya jika skor lebih kecil dari 0 maka diprediksi perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Kriteria penilaian dari model Zmijewski yaitu semakin rendah skor, maka semakin sehat secara finansial perusahaan tersebut. Semakin tinggi skor, maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut akan cenderung

mengalami kebangkrutan sehingga dalam analisis model Zmijewski jika bernilai negatif maka perusahaan tersebut tidak berpotensi bangkrut.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Langkah-langkah analisis data kuantitatif terhadap penelitian ini adalah :

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam hal ini penulis mendapatkan data dari Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah dari tahun 2014 hingga tahun 2018.
2. Melakukan perhitungan terhadap rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas pada Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah dari tahun 2014 hingga tahun 2018.
3. Melakukan perhitungan dengan metode Zmijewski (*X-Score*), menggunakan analisis rasio yang mengukur kinerja, *leverage*, dan likuiditas suatu perusahaan untuk model prediksinya.

BAB IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1 Pengumpulan Data

4.1.1 Sejarah Perusahaan

PT Indomobil Trada Nasional merupakan salah satu anak cabang perusahaan yang bergerak di bidang otomotif yang sudah menggunakan sistem *e-business* untuk mendukung proses bisnisnya. Penggunaan sistem *e-business* pada perusahaan otomotif merupakan kebutuhan yang sangat penting karena perusahaan ini memiliki koneksi cabang yang tersebar diseluruh Indonesia bahkan bekerjasama dengan yang ada di luar negeri sehingga sangat membantu proses penyaluran informasi dan penjualan produk ke seluruh bagian di dunia. Melalui *e-business*, PT Indomobil Trada Nasional dapat berkolaborasi secara lebih kreatif, mengatur bisnis operasi dan sumberdaya lebih efektif, serta dapat bertahan di era saat ini dimana perubahan ekonomi sangat cepat.

Pada tahun 1969 Nissan Pertama kali masuk secara resmi ke Indonesia dengan nama Datsun melalui Agen Tunggal PT Indokarya yang didirikan oleh H. Abdul Wahab Affan bersama dengan saudara-saudaranya. Jenis kendaraan yang diproduksi pada tahun itu adalah pick up, multi purpose (jip) dan sedan dengan produksi rata-rata 750 unit/bln yang dipasarkan di Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Bali, Lampung, Bengkulu, Palembang, Padang, Balikpapan, Ujung Pandang, Medan dan Manado.

Ditahun 1978, terjadi konflik antara PT Indokaya dengan Nissan Motor Co, Jepang dan Marubeni (merupakan *trading house* dari Nissan Motor Co,Jepang) yang berakhir dengan penghentian pasokan barang dan kemudian Marubeni menyerahkan permasalahan kepada menteri perindustrian namun tidak mendapatkan tanggapan positif dari pihak PT Indokaya.

Pada tahun 1981, berdirilah PT Wahana Wirawan yang merupakan salah satu perusahaan dibawah Perbabri yang diwakilii oleh Mayjen Sukardi. Keagenen tunggal Datsun kemudian diserahkan kepada PT Wahana Wirawan.

Pada tahun 1984 dibentuk perusahaan baru bernama PT Nayaka Wirawan yang berfungsi sebagai *Sole Distributor* sedangkan PT Wahana Wirawan sendiri tetap sebagai pemegang Agen Tunggal Nissan di Indonesia. Akhir tahun 1986, PT Nayaka Wirawan dijual kepada Indomobil Group dan tahun 1989 PT Nayaka Wirawan dibubarkan dan selanjutnya didirikan PT Indocitra Buana pada 23 November 1989.pada tahun 1991, Indomobil memiliki sebagian saham PT. Wahana Wirawan melalui PT. Indocitra Buana.

Pada 26 Agustus 1997 dengan tujuan untuk mengembangkan bisnis retailer di Nissan Group, didirikanlah PT Indomobil Trada Nasional atau disingkat dengan PT INTAN. Meskipun secara hukum perusahaan tersebut telah didirikan semenjak tahun 1997, namun karena kondisi krisis ekonomi yang melanda Indonesia secara umum, PT Indomobil Trada Nasional baru aktif beroperasi pada Januari 2000.

Pada 1 November 1999, PT Indobuana Autoraya resmi bergabung dengan Nissan Group. Pendirian PT Indobuana Autoraya melengkapi struktur perusahaan dalam group Nissan Ssangyong menjadi sebagai berikut :

- a. PT Wahana Wirawan sebagai Agen Tunggal dan Pemegang Merk Nissan
- b. PT Indocitra Buana sebagai *Sole Distributor* Merek Nissan
- c. PT Indomobil Trada Nasional sebagai *Sales Operation (Retailer)*
- d. PT Indobuana Autoraya sebagai Agen Tunggal dan Pemegang Merk SsangYong.

Namun kerjasama ini berakhir setelah pihak Nissan Jepang menjadi pemegang saham mayoritas dan pengelolaan bisnis SsangYong dijalankan oleh Indomobil Volvo pada Oktober 2001.

Pada tahun 2000, PT Indomobil Trada Nasional mengkhususkan diri pada jenis usaha perdagangan kendaraan bermotor baik *New Cars* maupun *Used Cars*, *Accessories Shop*, maupun bengkel perwakilan Nissan. Kantor cabang yang dimiliki PT Indomobil Trada Nasional yaitu Sunter, Halim (sebagai bengkel perwakilan), MT Haryono (khusus untuk *Showroom*), Pondok Indah, Pantai Indah Kapuk, dan Kebon Jeruk (*Showroom* mobil baru dan bekas, *accessories shop*).

Pada pertengahan tahun 2001 dengan telah bergabungnya Nissan dengan Renault secara Internasional, maka di Indonesia pun dijalinlah kerjasama antara Indomobil *Group* dalam hal ini diwakili oleh PT Auto Euro Indonesia dan Renault Perancis untuk memasarkan kendaraan Renault di Indonesia dengan dukungan awal manajemen, jaringan pemasaran dan layanan purna jual Nissan. Saat ini struktur perusahaan Nissan adalah sebagai berikut :

- a. PT Nissan Motor Indonesia sebagai Agen Tunggal dan pemegang Merek Nissan
- b. PT Nissan Motor Distributor Indonesia sebagai *Sole Distributor* Merek Nissan
- c. PT Wahana Wirawan sebagai *Sales Operation* (Join penyalur)
- d. PT Indomebil Trada Nasional sebagai *Sales Operation* (*Retailer*)
- e. PT Auto Euro Indonesia sebagai Agen tunggal Pemegang Merek Renault

4.1.2 Profil Perusahaan

Nama Perusahaan : Indomobil Nissan Datsun
Nama Pemilik : PT. Indomobil Trada Nasional
Alamat Usaha : Jl. Harapan Indah Boulevard, Kav Commercial Park I No.9E. Kota Harapan Indah, Medan Satria, Bekasi, Jawa Barat 17132.
Jumlah Tenaga Kerja : 51
Telepon : (021) 82600729
Fax : (021) 82600827
Website : www.indomobilnissan.com/

Logo



Perizinan :

1. SIUP : 00236-05/PB/P2/1.824.271
2. NPWP : 01.817.492.0-407.001
3. TDP : 09.04.1.1.45.14195
4. AHU : Tahun 2012

4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan

a. **Visi :**

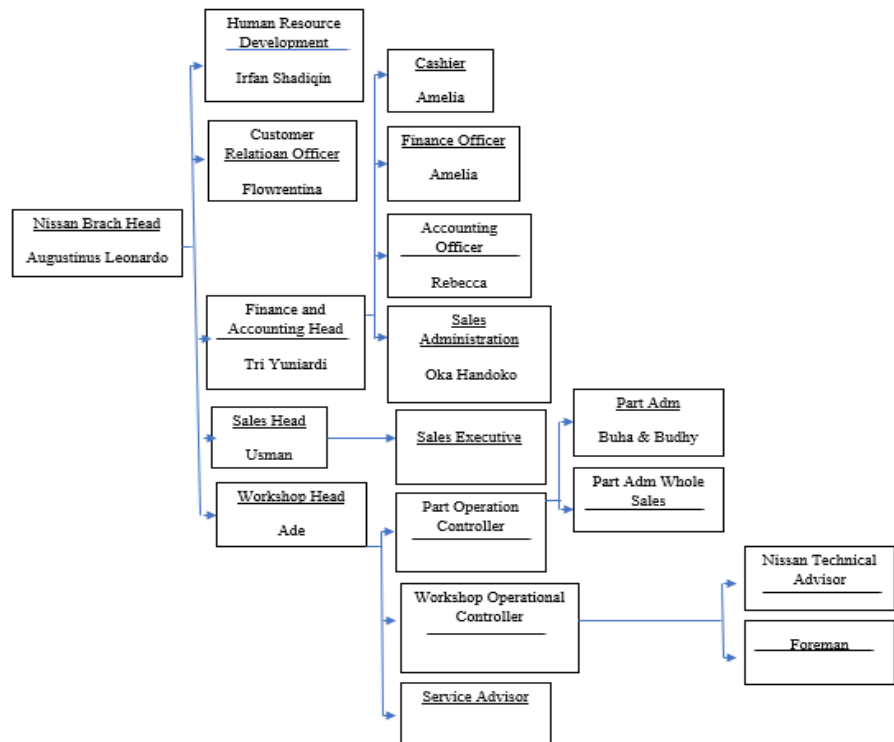
Menjadi perusahaan penyedia komponen utama industry otomotif.

b. **Misi :**

Membangun perusahaan yang mampu menciptakan lapangan kerja berkualitas rakyat Indonesia dengan mengusung nilai - nilai berikut:

1. Pengembangan kompetensi karyawan secara berkelanjutan.
2. Mengupayakan pertumbuhan *finansial*, intelektual dan citra perusahaan yang konsisten serta melakukan investasi kembali ke dalam bisnis yang dijalankan.
3. Mempertahankan *standard* kode etik yang tinggi dalam aktivitas bisnis.

4.1.4 Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan

4.1.5 Deskripsi Jabatan

Setiap struktur organisasi memiliki bagian-bagian yang dipegang oleh masing-masing individu dengan menduduki jabatannya untuk menjalankan tugasnya masing-masing yang disertai oleh wewenang maupun tanggung jawab.

1. *Nissan Branch head (Kepala Cabang)*

Kepala cabang mempunyai tugas antara lain :

- a. Melaksanakan kebijakan dari kantor pusat untuk dilaksanakan di kantor cabang.
- b. Memimpin, mengelola, merencanakan, dan melaksanakan pemasaran serta membuat rencana kerja bagian penjualan.

2. *Financial Accounting & Tax Head (FAD Head)*

Kepala bagian keuangan mempunyai tugas antara lain :

- a. Tercapainya tertib administrasi keuangan kantor cabang yang dapat mendukung operasional penjualan tunai maupun kredit
- b. Memonitor dan mengawasi pelaksanaan kebijakan perusahaan dibidang pemasaran, keuangan dan administrasi
- c. Tercapainya pemeliharaan seluruh asset dengan baik.

3. *Sales Head*

Kepala bagian penjualan mempunyai tugas antara lain :

- a. Mengkoordinasi seluruh *sales* dalam rangka meningkatkan penjualan.
- b. Membantu memecahkan masalah yang dihadapi *sales*.

4. *Workshop Head (Kepala Bagian Bengkel)*

Kepala bengkel mempunyai tugas antara lain :

- a. Mengontrol dan mengawasi semua kegiatan dalam bagian *service*
- b. Mengkoordinasi semua bawahannya untuk pencapaian target yang telah ditetapkan oleh kantor pusat.

5. *Human Resource Development (HRD)*

Kepala HRD mempunyai tugas antara lain :

- a. Menyediakan SDM yang dibutuhkan oleh kantor.
- b. Mengontrol dan mengawasi kebutuhan administrasi kantor
- c. Mengontrol dan mengawasi pemeliharaan asset kantor.

6. *Cashier*

Kasir mempunyai tugas antara lain :

- a. Menerima pembayaran dari pelanggan
- b. Merekap uang kas penjualan setiap harinya
- c. Mengarsipkan *invoice* sesuai dengan kas penjualan

7. *Finance Officer*

Finance Officer mempunyai tugas antara lain :

- a. Membantu *FAD Head*
- b. Melakukan pembayaran kepada pemasok
- c. Melakukan pembayaran pajak
- d. Mengontrol uang masuk dan uang keluar

8. *Accounting officer*

Accounting officer mempunyai tugas antara lain :

- a. Membantu *FAD Head*
- b. Membuat laporan pembukuan setiap bulan
- c. Merekap buku *bank*

9. *Sales Administration*

Sales Administration mempunyai tugas antara lain :

- a. Membuat data pelanggan dari *sales*
- b. Mengatur pembuatan STNK, buku BPKB setiap ada pembelian mobil
- c. Melakukan pencatatan dan registrasi dari setiap pelanggan para *sales*

10. *Sales Executive*

Sales Executive mempunyai tugas antara lain :

- a. Melakukan penjualan unit mobil
- b. Membuat laporan penjualan setiap bulannya kepada *sales head*
- c. Melayani pelanggan hingga *delivery* mobil
- d. Memasarkan produk

11. *Part Operation Controller*

Part Operation Controller mempunyai tugas antara lain :

- a. Mengontrol *stock sparepart*
- b. Berkoordinasi dengan pemasok
- c. Mengatur ketersediaan *sparepart*

12. *Part Administration*

Part Administration mempunyai tugas antara lain :

- a. Membuat *invoice sparepart* untuk diberikan kepada kasir
- b. Melakukan pencatatan setiap pembelian *sparepart*

13. *Workshop Operational Controller*

Workshop Operational Controller mempunyai tugas antara lain :

- a. Mengontrol dan mengawasi semua kegiatan dalam bagian *service*
- b. Membantu pekerjaan kepala bengkel

14. *Nissan Technical Advisor*

Nissan Technical Advisor mempunyai tugas antara lain :

- a. Melakukan kegiatan promosi transvision di *modern store*
- b. Melakukan kegiatan penjualan transvision

15. *Foreman*

Foreman mempunyai tugas antara lain :

- a. Mengawasi langsung pekerjaan mekanik dan memberikan petunjuk atas pekerjaan yang dilakukan oleh mekanik
- b. Mendistribusikan pekerjaan secara merata kepada mekanik.
- c. Memeriksa unit sebelum dan sesudah *service* oleh mekanik.

16. *Service Advisor*

Service Advisor mempunyai tugas antara lain :

- a. Melayani setiap keluhan pelanggan
- b. Melakukan pengecekan mobil pelanggan yang akan di *service*
- c. Membuat surat perintah bengkel

4.1.6 Aspek *Service*



Gambar 4.2. Bengkel

Indomobil Nissan Datsun adalah perusahaan yang bergerak dibidang otomotif telah mendapatkan pengakuan resmi dari pemerintah Indonesia sebagai agen resmi dalam menjual kendaraan bermotor merek Nissan, Datsun, dan Renault untuk seluruh wilayah Indonesia. Selain itu Indomobil Nissan Datsun bergerak dalam usaha importer suku cadang untuk mobil dan juga memberikan jasa perawatan dan perbaikan kendaraan merek Nissan, Datsun, dan Renault. Selain itu Indomobil Nissan Datsun memiliki program *booking service* yang memudahkan konsumen dalam melakukan perawatan terhadap mobil mereka. Kemudian Indomobil Nissan Datsun juga terdapat *Express Maintenance* yaitu *service* atau perawatan

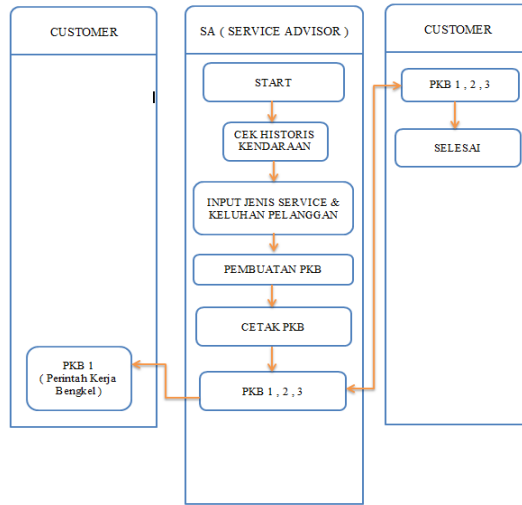
kendaraan yang dilakukan secara cepat, hanya membutuhkan waktu satu jam saja untuk melakukan *service* kendaraan dan yang terakhir adalah Nissan Datsun *Mobile Service* yaitu pelayanan perawatan berkala yang dapat dilakukan di rumah sebagai solusi *alternative* untuk *customer* yang tidak sempat datang ke bengkel.

Dunia otomotif cenderung berubah porosnya selain persaingan antar merek yang semakin ketat, penambahan jumlah penjualan yang berarti dan penambahan jumlah *customer* menuntut Indomobil Nissan Datsun untuk tetap menjadi panutan dalam memberikan *after sales* atau pelayanan purna jual pada *customer*. Nissan Datsun membuat layanan *after sales* yang bisa meningkatkan kepuasan *customer*.

Perusahaan harus mampu mempertahankan *customer* yang loyal, karena memiliki konsumen yang loyal adalah tujuan akhir dari semua perusahaan. Mempertahankan loyalitas *customer* dapat meningkatkan kinerja keuangan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini menjadi alasan utama bagi perusahaan untuk menarik dan mempertahankan loyalitas *customer*.

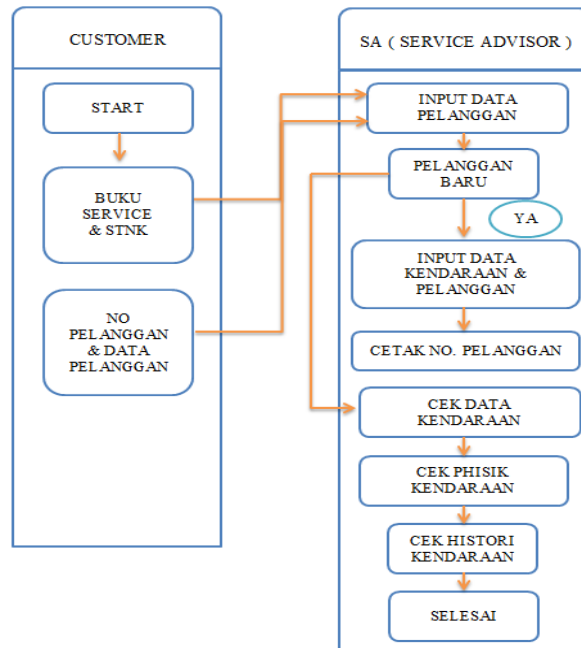
A. *Flow Service*

Proses layanan menentukan *service* berkala yang dilakukan pada Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah. *Customer* datang dengan membawa STNK mobil, lalu bagian SA menerima dengan memasukkan data *customer* dan mobil *customer* apabila mobil dan data *customer* belum tercantum dalam *record* pada divisi SA maka SA akan menginputkan dan menyimpan pada *record* yang ada pada divisi SA. Setelah itu, bagian SA akan melakukan cek keadaan fisik dari kendaraan konsumen yang akan dilakukan perbaikan ditujukan agar pada saat kendaraan keluar/selesai dilakukan perbaikan sesuai pada saat awal kendaraan belum dilakukan perbaikan oleh mekanik.



Gambar 4.3. *Document Flow* Proses Menentukan *Service Berkala*

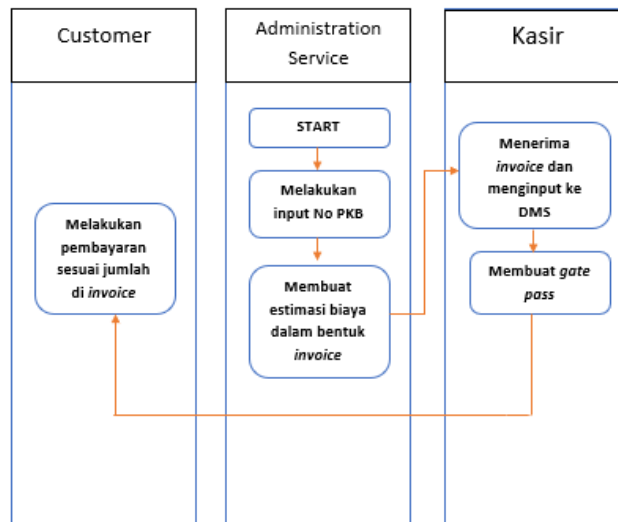
Proses selanjutnya yaitu membuat PKB, setelah SA menganalisis permasalahan yang di keluhkan oleh *customer* mengenai mobilnya lalu SA akan memberikan PKB kepada Adm *service* dan *customer*.



Gambar 4.4 Document Flow Proses Pembuatan Perintah Kerja Bengkel

Proses pembuatan tagihan dengan cara Adm.Service menerima salinan PKB dua rangkap dari SA. Kemudian Adm.Service akan melakukan proses menginputkan No.PKB yang tertera pada PKB dan menginputkan data *customer* dan data kendaraan apakah telah sesuai. Adm.Service selanjutnya akan melakukan proses cetak estimasi biaya dalam bentuk *invoice*. Estimasi Biaya dan *invoice* akan dicetak rangkap 3. Adapun Estimasi Biaya dan *invoice* akan didistribusikan rangkap 1 kepada *customer*, rangkap 2 akan diarsip oleh Adm.service dan rangkap 3 akan diberikan kepada kasir. Kasir dalam tugasnya akan menginputkan jumlah pembayaran yang diberikan konsumen kepada pihak kasir. Kasir akan memeriksa apakah telah sesuai dan

kemudian kasir akan membuat *gate pass* kemudian *gate pass* tersebut akan diberikan ke konsumen sebagai surat keluar mobil



Gambar 4.5 Document Flow Proses Pembuatan Tagihan.

B. Service Classification

1. EM (Express Maintenance)

Untuk meningkatkan kepuasan *customer* dan tuntutan untuk dapat melayani *customer* Nissan Datsun yang sangat menghargai waktu, Indomobil Nissan Siliwangi membuat inovasi dengan menyediakan layanan *express maintance*. Agar memberikan *customer* dapat merasakan layanan yang tulus dan bersahabat.

2. SBE (Service Berkala Eksternal)

Service berkala adalah suatu kegiatan *service* yang dilakukan secara berkala dan sudah ter-jadwal-kan dalam suatu kurun waktu yang relatif cukup lama atau setelah melewati beberapa kali melakukan *service* rutin. *Service* berkala pada kilometer 1.000 - 50.000 yang meliputi *tune up*, ganti oli, uji emisi, setel dan bersihkan rem mobil. *Service* ini memakan waktu kurang lebih 105 menit waktu *service*.

3. Nissan Datsun Mobile Service

Suatu layanan perawatan berkala dapat dilakukan di tempat Anda sebagai solusi *alternative* untuk yang tidak sempat datang ke bengkel

resmi. Peralatan yang dimiliki adalah peralatan khusus untuk mendukung kualitas pekerjaan setara dengan bengkel resmi.



Gambar 4.6 Nissan Datsun Mobile Service

C. Price List Service

Tabel 4.1 Price List Service

PROGRAM PERAWATAN BERKALA NISSAN DATSUN SILIWANGI									
MODEL /Interval (x 1.000 KM)	10, 30, 50	20, 60, 140, 180	40	80, 160	100	120		200	
						M/T	A/T		
NEW MARCH 1.2 MT	745	1.508	2.291	2.291	3.907	1.660		8.888	
NEW MARCH 1.2 AT	745	1.008	2.076	2.076	1.183		2.86	8.888	
NEW MARCH 1.5 MT	745	1.008	1.630	1.630	1.964	1.685		8.888	
NEW MARCH 1.5 AT	745	1.008	1.630	1.630	1.964		2.545	8.888	
GRAND LIVINA / LIVINA 1.5	905	1.262	1.833	1.833	2.189	2.270	2.765	8.888	
NEW GRAND LIVINA 1.5 MT	905	1.177	1.748	1.748	2.072	2.270		8.888	
NEW GRAND LIVINA 1.5 CVT	905	1.177	1.748	1.748	2.978		1.870	8.888	
JUKE	834	1.206	1.885	1.885	3.916		2.139	8.888	
EVALIA	745	936	1.559	1.559	1.580	1.783	2.645	8.888	
NEW SERENA	205	1.66	2.546	2.546	4.584		2.94	8.888	
DATSUN GO+/GO	522	669	1.409	1.409	668	1.819		8.888	
Harga dalam ribuan rupiah sudah termasuk PPN 10%									
PERGANTIAN PART	Engine Oil	•	•	•	•		•	•	
	Engine Oil Filter	•	•	•	•		•	•	
	Engine Coolant								
	Air Filter			•			•	•	
	Fuel Filter			•			•	•	
	Spark Plug		•	•	•		•	•	
	Brake Fluid			•			•	•	
	Differential Oil Rear			•			•	•	
	Manual Transmission Fluid					•			
	Automatic Transmission Fluid						•		
PEMERIKSAAN/PENYETELAN	Drive Belt		•	•	•	•	•	•	
	Fuel System Exhaust System	•	•	•	•	•	•	•	
	Brake System, Power Train,	•	•	•	•	•	•	•	
	Steering Sytem	•	•	•	•	•	•	•	
	Body Suspemission a Wheel	•	•	•	•	•	•	•	
	Engine Cooling System	•	•	•	•	•	•	•	
	Ignition Sys, Engine & Body Electrical	•	•	•	•	•	•	•	
	CVT Oil	•	•	•	•	•	•	•	

4.1.7 Aspek Pemasaran

Strategi pemasaran adalah suatu *mindset* pemasaran yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pemasaran, dimana di dalamnya terdapat

strategi rinci mengenai pasar sasaran, penetapan posisi, bauran pemasaran, dan *budget* untuk pemasaran. Salah satu strategi dalam menarik konsumen yaitu, untuk *customer* yang mempunyai keinginan membeli kendaraan Nissan, Datsun dan Renault Indomobil Nissan Datsun menyediakan layanan pembelian baik *cash* maupun *credit*. Untuk *credit*, Indomobil Nissan Datsun bekerjasama dengan leasing Nissan *Financial Service* Indonesia dan Datsun *Finance*, Program *credit* ini didukung pula oleh Nissan *Insurance* dan Asuransi Mobil ACA (Asuransi Central Asia). Pada *dealer* Indomobil Nissan Datsun para *sales* menawarkan program DP dan angsuran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh calon pembeli untuk memudahkan.

Sedangkan bagi *customer* yang berkeinginan untuk menukar kendaraan lama dengan kendaraan baru Indomobil Nissan Datsun dengan proses pembelian mobil lama atau dengan membantu penjualan mobil lama konsumen kepada orang lain agar memberikan kemudahan dengan layanan *Trade In* (tukar tambah). *Used car* perusahaan akan melakukan appraisal (menghitung harga kendaraan) agar memudahkan *customer* untuk menjual mobil lamanya sesuai dengan harga yang kompetitif.

Indomobil Nissan Datsun pun memiliki beberapa strategi lain untuk pelayanan terhadap *customer* antara lain :

1. Memperkuat *network* distribusi yang luas.
2. Memperkuat layanan *aftersales*
3. Melakukan beberapa inovasi

Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah juga menerapkan strategi CRM (*Customer Relationship Management*) yaitu :

1. *Follow up* 1 yaitu melakukan pendekatan melalui telepon terhadap *customer* yang akan melakukan pembelian pada *showroom*.
2. Apabila telah terjadi pembelian mobil, maka 3 hari setelah pengiriman mobil *customer* akan dihubungi melalui telepon oleh Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah, untuk menanyakan dan memastikan kembali apakah mobil telah sampai kepada *customer* dan kondisi kendaraan baik.

3. *Follow up 2* yaitu mengingatkan *customer* untuk melakukan *service* perawatan pertama yang dilakukan satu bulan setelah mobil dikirim kepada *customer* atau mobil telah mencapai 1000km dan kegiatan tersebut akan dilakukan hingga *service* berkala 5000km, 10000km, 20000km, dst.
4. *Follow up 3* yaitu kegiatan yang dilakukan melalui telepon kepada *customer* yang telah melakukan *service* mobil pada Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah.

Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah memiliki saluran distribusi untuk memudahkan warga Bekasi dalam membeli mobil Nissan dan Datsun. Saluran distribusi terdiri dari perusahaan yang terlibat dalam pemindahan hak atas produk di mana produk berpindah dari produsen ke konsumen atau pemakai bisnis dan prosesnya melibatkan orang-orang dan perusahaan yang memang terlibat dalam pendistribusian tersebut.



Gambar 4.7 Saluran Distribusi

PT. Nissan Motor Indonesia memproduksi mobil sesuai dengan kebutuhan. Setelah mobil sudah di produksi selanjutnya mobil tersebut akan di simpan di dalam gudang Nissan Motor Indonesia. Lalu dari pihak *dealer* cabang akan menginformasikan kepada Nissan Motor Indonesia apabila *dealer* tersebut membutuhkan unit mobil. Selanjutnya mobil pun akan di kirim ke *dealer* tersebut untuk di jual kepada *customer*.

4.1.8 Aspek Personalia

Sistem rekrutmen karyawan Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah diawali dengan analisa jumlah dan kebutuhan karyawan. Kepala bagian divisi akan melihat kebutuhan karyawan apabila dirasa perlu tambahan karyawan, kepala bagian akan mengajukan permintaan karyawan kepada

Human Resource Development (HRD) Cabang melalui form permintaan karyawan. Selanjutnya *Human Resource Development (HRD) cabang* akan memberikan *form* permintaan karyawan kepada *Human Resource Development (HRD) Pusat*. Selanjutnya *Human Resource Development (HRD) Pusat* akan menganalisa tingkat kebutuhan karyawan apabila disetujui maka *Human Resource Development (HRD) Pusat* akan mempublikasikan pengumuman rekrutmen karyawan melalui *pamphlet* yang dipasang di papan pengumuman perusahaan, pengumuman melalui *website*, dan melakukan kordinasi melalui. Selain itu pengumuman rekrutmen ini juga bisa diketahui dari cerita mulut ke mulut, surat lewat pos, ataupun *email*. Setelah pelamar terkumpul maka perusahaan akan melakukan serangkaian tes kepada calon pelamar yang meliputi :

1. Wawancara Pendahuluan.
2. Psikotes.
3. Wawancara *User*.
4. *Medical cek up*.

Program pelatihan yang diterapkan perusahaan terhadap karyawan baru dengan melakukan orientasi karyawan baru pada tiap-tiap divisi seperti *sales, service, dan keuangan*. Pada pelatihan divisi *sales*, karyawan dilatih selama tiga bulan untuk menjadi seorang *sales*. Selama 3 bulan tersebut mereka akan dilatih untuk meningkatkan *skill*. Ada beberapa tahapan selama pelatihan yaitu *Fundamental Salesmanship Training (FST), Sales Management and Strategy (SMS), Profesional Salesmanship Skill Training (PSST)*. *Service* harus menjalani proses pelatihan selama 3 bulan mereka akan dilatih serta mengikuti *training* dari Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah. Keuangan akan menjalankan masa magang selama sebulan, selama sebulan itu dilatih untuk menggunakan aplikasi DMS dan melakukan bukti potong pph.

Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah saat ini memiliki Total keseluruhan tenaga kerja gabungan dari tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung pada tahun 2019 sebanyak 53 orang, yang terdiri :

Tabel 4.2 Jumlah Tenaga Kerja

Nissan Brach Head	1
HRD/GA	1
Customer Relation Officer	1
Finance and Accounting Head	1
Cashier	1
Finance Officer	1
Accounting Officer	1
Sales Administration	1
Sales Head	1
Sales Excecutive	17
Workshop Head	1
Part Operation Controller	1
Part Admin	2
Part Adm Whole Sales	1
Workshop Operational Controlle	3
Nissan Technical Advisor	2
Foreman	8
Service Advisor	3
Security	3
Cleaning Service	3

Karyawan Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah jadwal kerja yang sudah ditetapkan oleh *Human Recource Development* (HRD) sebagai berikut :

Tabel 4.3 Jadwal Kerja

No.	Hari	Jam Kerja	Keterangan
1.	Senin – Kamis	08.30 – 12.00	Kerja
		12.00 – 13.00	Istirahat
		13.00 – 16.30	Kerja
		16.30	Pulang
2.	Jum'at	07.30 – 11.45	Kerja
		11.45 – 13.30	Istirahat

No.	Hari	Jam Kerja	Keterangan
		13.30 – 16.30	Kerja
		16.30	Pulang
3.	Sabtu	08.30 – 12.00	Kerja
		12.00 – 13.00	Istirahat
		13.00 – 14.30	Kerja
		14.30	Pulang

Karyawan Indomobil Nissan Datsun yang telah bekerja minimal satu tahun memperoleh perhatian dari perusahaan berbentuk pemberian fasilitas kepada karyawan, seperti :

1. Tunjangan produksi yang dipengaruhi oleh prestasi
2. Hak cuti bagi karyawan yang telah berkerja lebi dari setahun
3. Cuti hamil bagi karyawan yang sedang hamil
4. Apabila terdapat keluarga yang meninggal, pihak perusahaan akan memberikan uang duka atau santunan yang layak
5. Mendapat THR (Tunjangan Hari Raya) setiap Hari Raya Idul Fitri
6. Uang makan yang termasuk dalam struktur gaji
7. Upah bagi pekerja yang lembur
8. Jaminan Kesehatan BPJS Ketenagakerjaan
9. Terdapat fasilitas yang memberikan nyaman dalam ruang kerja, misalnya : AC (*Air Conditioner*), kamar mandi, tempat ibadah, dan lain-lain

Dalam sebuah perusahaan juga memiliki peraturan yang harus dipatuhi oleh setiap karyawannya apabila hal tersebut dilanggar maka karyawan bisa mendapatkan teguran atau dikeluarkan. Pemutusan hubungan kerja (PHK) adalah berakhirnya hubungan kerja sama antara karyawan dengan perusahaan, baik karena ketentuan yang telah disepakati, atau mungkin berakhirnya ditengah kontrak. Menurut Undang-Undang RI

No.31 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, Pasal 1 ayat 25 , pemutusan hubungan kerja (PHK) adalah pengakhiran hubungan kerja karena suatu hal tertentu yang mengakibatkan berakhirnya hak dan kewajiban antara pekerja atau buruh dan pengusaha. Pelanggaran dan sanksi yang diberikan oleh Indomobil Nissan Datsun diantaranya :

1. Peringatan lisan, diberikan kepada setiap karyawan yang melanggar peraturan perusahaan berlaku 1 minggu.
2. Peringatan tertulis, diberikan kepada setiap karyawan yang sudah diberikan peringatan lisan dan masih melanggar peraturan atau melakukan kesalahan berlaku 1 bulan.
3. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), diberikan kepada karyawan yang sudah mendapatkan SP1 dan SP2.

4.1.9 Aspek Keuangan

1. Laporan Laba Rugi, laporan keuangan yang di dalamnya menjelaskan tentang kinerja keuangan suatu entitas bisnis dalam satu periode . Di dalam laporan ini terdapat informasi ringkas mengenai jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasional Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah serta laba yang didapatkan selama Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah tersebut beroperasi. Laporan laba rugi sangat diperlukan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan keuangan pada Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah.
2. Laporan Neraca, laporan keuangan suatu perusahaan yang di dalamnya terdapat informasi mengenai aktiva, kewajiban, serta ekuitas pemegang saham pada akhir periode Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah. Neraca adalah suatu laporan yang wajib dibuat oleh sebuah perusahaan. Laporan tersebut nantinya akan menjadi dasar bagi suatu Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah dalam membuat keputusan bisnis.

4.2 Pengolahan Data

4.2.1 Laba Rugi

No.		Deskripsi	Saldo				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	PENJUALAN	Penjualan Mobil (dalam unit)	339	481	527	173	103
		- NISSAN	214	198	110	81	45
		- DATSUN	125	283	417	92	58
		- OTHERS	-	-	-	-	-
		Unit Entry Workshop	5,946	7,219	6,667	6,841	5,708
		- General Rapair	5,946	7,219	6,667	6,841	5,708
		- Body Repair	-	-	-	-	-
2	PENJUALAN	PENJUALAN BERSIH	61,333,000,000	76,777,000,000	75,575,000,000	38,079,000,000	28,131,000,000
		Penjualan Mobil	55,185,000,000	70,984,000,000	67,913,000,000	29,656,000,000	19,357,000,000
		Penjualan Unit Entry Workshop	6,148,000,000	5,793,000,000	7,662,000,000	8,423,000,000	8,774,000,000
3	RETUR	Retur Penjualan Mobil	-	-	-	-	-
		- Unit	-	-	-	-	-
		- Nilai (dalam Jutaan rupiah)	-	-	-	-	-
		Retur Penjualan Workshop	-	-	-	-	-
		- Unit	-	-	-	-	-
		- Nilai (dalam Jutaan rupiah)	-	-	-	-	
4	HPP	HPP	57,182,000,000	71,378,000,000	69,821,000,000	33,593,000,000	24,820,000,000
		-HPP unit	53,211,000,000	67,825,000,000	64,908,000,000	28,048,000,000	18,834,000,000
		-HPP workshop	3,971,000,000	3,553,000,000	4,913,000,000	5,545,000,000	5,986,000,000
5	LABA KOTOR	Labas (Rugi) Kotor	4,151,000,000	5,399,000,000	5,754,000,000	4,487,000,000	3,309,000,000
		- Mobil	1,974,000,000	3,159,000,000	3,005,000,000	1,608,000,000	522,000,000
		- Workshop	2,177,000,000	2,240,000,000	2,749,000,000	2,879,000,000	2,787,000,000
7	BEBAN	Beban (dalam jutaan rupiah)	4,471,000,000	7,343,000,000	6,169,000,000	6,357,000,000	5,995,000,000
		- Beban Variabel	556,000,000	985,000,000	68,000,000	623,000,000	412,000,000
		- Unit	542,000,000	919,000,000	66,000,000	570,000,000	364,000,000
		- Workshop	14,000,000	66,000,000	2,000,000	53,000,000	48,000,000
		- Biaya Tetap	3,915,000,000	6,358,000,000	6,101,000,000	5,734,000,000	5,583,000,000
		- Beban Karyawan dan <i>Outsourcing</i>	1,843,000,000	3,391,000,000	3,511,000,000	3,229,000,000	2,947,000,000
		- Iklan dan Promosi	547,000,000	692,000,000	726,000,000	731,000,000	789,000,000
		- Pelayanan Purna Jual	-	-	-	-	1,000,000
		- Sewa, Utilitas, Perbaikan	216,000,000	294,000,000	249,000,000	219,000,000	206,000,000
		- Komunikasi dan IT	93,000,000	107,000,000	108,000,000	94,000,000	81,000,000
		- Perjalanan Dinas & Transportasi	31,000,000	59,000,000	54,000,000	38,000,000	41,000,000
		- Jasa Manajemen & Jasa Teknik	-	120,000,000	120,000,000	120,000,000	120,000,000
		- Royalty	-	-	-	-	-
		- Jasa Profesional dan Konsultan	3,000,000	-	4,000,000	5,000,000	-
		- Beban Operasional Lainnya	1,182,000,000	1,695,000,000	1,329,000,000	1,298,000,000	1,398,000,000
8	PENDAPATAN LAINNYA	Pendapatan Operasional Lainnya	1,639,000,000	1,189,000,000	6,689,000,000	7,673,000,000	4,440,000,000
		- Pend. Insentif Leasing	509,000,000	861,000,000	1,154,000,000	537,000,000	179,000,000
		- Insentif dan Komisi dari ATPM	-	-	130,000,000	256,000,000	(23,000,000)
		- Pendapatan dan (Beban Lain-lain)	1,130,000,000	328,000,000	5,405,000,000	6,880,000,000	4,284,000,000
9		Labas (Rugi) Sebelum Pajak	1,319,000,000	(755,000,000)	6,274,000,000	5,803,000,000	1,754,000,000
		Pajak	10%	10%	10%	10%	10%
		Total Pajak	131,900,000	(75,500,000)	627,400,000	580,300,000	175,400,000
10		Labas (Rugi) Setelah Pajak	1,187,100,000	(679,500,000)	5,646,600,000	5,222,700,000	1,578,600,000

4.2.2 Neraca

No.	Deskripsi	Saldo				
		2014	2015	2016	2017	2018
	TOTAL AKTIVA	40,133,625,000	34,179,250,000	31,596,875,000	30,960,500,000	26,094,125,000
	AKTIVA LANCAR	18,963,000,000	14,933,000,000	14,275,000,000	15,563,000,000	12,621,000,000
	Kas	70,000,000	55,000,000	55,000,000	57,000,000	50,000,000
	Piutang Showroom	3,672,000,000	2,701,000,000	2,287,000,000	3,239,000,000	1,887,000,000
	Piutang Workshop	367,000,000	311,000,000	200,000,000	232,000,000	314,000,000
	Piutang Body Repair	-	-	-	-	-
	Piutang Lain-lain	3,421,000,000	2,113,000,000	2,240,000,000	2,199,000,000	2,349,000,000
	Pendapatan yang masih akan diterima	691,000,000	569,000,000	532,000,000	594,000,000	605,000,000
	Persediaan Spare Part	10,472,000,000	8,956,000,000	8,734,000,000	9,043,000,000	7,050,000,000
	Uang Muka	59,000,000	41,000,000	45,000,000	20,000,000	85,000,000
	Biaya Dibayar Dimuka	211,000,000	187,000,000	182,000,000	179,000,000	281,000,000
	AKTIVA TETAP	21,170,625,000	19,246,250,000	17,321,875,000	15,397,500,000	13,473,125,000
	Tanah	2,300,000,000	2,300,000,000	2,300,000,000	2,300,000,000	2,300,000,000
	Bangunan	9,000,000,000	9,000,000,000	9,000,000,000	9,000,000,000	9,000,000,000
	Akumulasi Penyusutan	450,000,000	900,000,000	1,350,000,000	1,800,000,000	2,250,000,000
	Nilai buku Bangunan	8,550,000,000	8,100,000,000	7,650,000,000	7,200,000,000	6,750,000,000
	Mesin dan Peralatan	11,000,000,000	11,000,000,000	11,000,000,000	11,000,000,000	11,000,000,000
	Akumulasi Penyusutan	1,375,000,000	2,750,000,000	4,125,000,000	5,500,000,000	6,875,000,000
	Nilai Buku Mesin dan Peralatan	9,625,000,000	8,250,000,000	6,875,000,000	5,500,000,000	4,125,000,000
	Kendaraan	720,000,000	720,000,000	720,000,000	720,000,000	720,000,000
	Akumulasi Penyusutan Kendaraan	90,000,000	180,000,000	270,000,000	360,000,000	450,000,000
	Nilai Buku Kendaraan	630,000,000	540,000,000	450,000,000	360,000,000	270,000,000
	Investaris Kantor	75,000,000	75,000,000	75,000,000	75,000,000	75,000,000
	Akumulasi Penyusutan Inventaris	9,375,000	18,750,000	28,125,000	37,500,000	46,875,000
	Nilai Buku Inventaris Kantor	65,625,000	56,250,000	46,875,000	37,500,000	28,125,000
	PASIVA	40,133,625,000	34,179,250,000	31,596,875,000	30,960,500,000	26,094,125,000
	Utang Dagang	7,964,000,000	7,993,100,000	6,203,875,000	6,606,000,000	4,154,125,000
	Utang Pajak	20,000,000	13,000,000	12,000,000	13,000,000	10,000,000
	Biaya Masih Harus Dibayar	446,000,000	344,000,000	401,000,000	342,000,000	422,000,000
	Pinjaman Jk Pendek - Bank	90,000,000	-	-	-	361,000,000
	Pend. Diterima Dimuka	21,000,000	15,000,000	10,000,000	14,000,000	5,000,000
	Modal	31,592,625,000	25,814,150,000	24,970,000,000	23,985,500,000	21,142,000,000

4.2.1 Perhitungan Rasio

A. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Tabel 4.4 Perhitungan Rasio Lancar

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Rasio Lancar
2014	18.963.000.000	8,541,000,000	2.22
2015	14.933.000.000	8,365,100,000	1.79
2016	14.275.000.000	6,626,875,000	2.15
2017	15.563.000.000	6,975,000,000	2.23
2018	12.621.000.000	4,952,125,000	2.55

b. Rasio Cepat

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

Tabel 4.5 Perhitungan Rasio Cepat

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar	Rasio Cepat
2014	18.963.000.000	10.472.000.000	8,541,000,000	0.994
2015	14.933.000.000	8.956.000.000	8,365,100,000	0.715
2016	14.275.000.000	8.734.000.000	6,626,875,000	0.836
2017	15.563.000.000	9.043.000.000	6,975,000,000	0.935
2018	12.621.000.000	7.050.000.000	4,952,125,000	1.125

c. Rasio Kas

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Tabel 4.6 Perhitungan Rasio Kas

Tahun	Kas	Utang Lancar	Rasio Kas
2014	70.000.000	8,541,000,000	0.0082
2015	55.000.000	8,365,100,000	0.0066
2016	55.000.000	6,626,875,000	0.0083
2017	57.000.000	6,975,000,000	0.0082
2018	50.000.000	4,952,125,000	0.0101

d. Rasio Perputaran Kas

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

Tabel 4.7 Perhitungan Rasio Perputaran Kas

Tahun	Penjualan	Utang Lancar	Aktiva Lancar	Rasio Perputaran Kas
2014	61,333,000,000	8,541,000,000	18,963,000,000	5.88
2015	76,777,000,000	8,365,100,000	14,933,000,000	11.69
2016	75,575,000,000	6,626,875,000	14,275,000,000	9.88
2017	38,079,000,000	6,975,000,000	15,563,000,000	4.43
2018	28,131,000,000	4,952,125,000	12,621,000,000	3.67

B. Rasio Solvabilitas

a. Rasio Utang terhadap Aktiva

$$\text{Rasio Utang Terhadap Total Aktiva} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4.8 Perhitungan Rasio Utang terhadap Aktiva

Tahun	Total Utang	Total Aktiva	Rasio Utang terhadap Aktiva
2014	8,541,000,000	40,133,625,000	21%
2015	8,365,100,000	34,179,250,000	24%
2016	6,626,875,000	31,596,875,000	21%
2017	6,975,000,000	30,960,500,000	23%
2018	4,952,125,000	26,094,125,000	19%

b. Rasio Utang terhadap Modal

$$\text{Rasio Utang Terhadap Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Tabel 4.9 Perhitungan Rasio Utang terhadap Modal

Tahun	Total Utang	Modal	Rasio Utang terhadap Modal
2014	8,541,000,000	31,592,625,000	27%
2015	8,365,100,000	25,814,150,000	32%
2016	6,626,875,000	24,970,000,000	27%
2017	6,975,000,000	23,985,500,000	29%
2018	4,952,125,000	21,142,000,000	23%

C. Rasio Aktivitas

a. Rasio Perputaran Piutang

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Tabel 4.10 Perhitungan Rasio Perputaran Piutang

Tahun	Penjualan	Piutang	Perputaran Piutang
2014	61,333,000,000	7,460,000,000	8.22 kali
2015	76,777,000,000	5,125,000,000	14.98 kali
2016	75,575,000,000	4,727,000,000	15.99 kali
2017	38,079,000,000	5,670,000,000	6.72 kali
2018	28,131,000,000	4,550,000,000	6.18 kali

b. Rasio Rata-Rata Penagihan Piutang

$$\text{Rata-rata Waktu Penagihan} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

Tabel 4.11 Perhitungan Rasio Rata-Rata Penagihan Piutang

Tahun	360 Hari	Perputaran Piutang	Rata-Rata Penagihan	Hari
2014	360	8.22	43.79	44
2015	360	14.98	24.03	24
2016	360	15.99	22.52	23
2017	360	6.72	53.60	54
2018	360	6.18	58.23	60

c. Rasio Perputaran Total Aktiva

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 4.12 Perhitungan Rasio Perputaran Total Aktiva

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Perputaran Total Aktiva
2014	61.333.000.000	40.133.625.000	1,53 kali
2015	76.777.000.000	34.179.250.000	2,25 kali
2016	75.575.000.000	31.596.875.000	2,39 kali
2017	38.079.000.000	30.960.500.000	1,23 kali
2018	28.131.000.000	26.094.125.000	1,08 kali

d. Rasio Perputaran Aktiva Tetap

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

Tabel 4.13 Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Tahun	Penjualan	Total Aktiva Tetap	Perputaran Aktiva Tetap
2014	61.333.000.000	21.170.625.000	2,90 kali
2015	76.777.000.000	19.246.250.000	3,99 kali
2016	75.575.000.000	17.321.875.000	4,36 kali
2017	38.079.000.000	15.397.500.000	2,47 kali
2018	28.131.000.000	13.473.125.000	2,09 kali

D. Rasio Profitabilitas

a. Rasio Margin Laba Kotor

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 4.14 Perhitungan Rasio Margin Laba Kotor

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	Margin Laba Kotor
2014	4.151.000.000	61.333.000.000	6.8%
2015	5.399.000.000	76.777.000.000	7.0%
2016	5.754.000.000	75.575.000.000	7.6%
2017	4.487.000.000	38.079.000.000	11.8%
2018	3.309.000.000	28.131.000.000	11.8%

b. Rasio Margin Laba Bersih

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 4.15 Perhitungan Rasio Margin Laba Bersih

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Margin Laba Bersih
2014	1,187,100,000	61,333,000,000	1.9%
2015	(679,500,000)	76,777,000,000	-0.9%
2016	5,646,600,000	75,575,000,000	7.5%
2017	5,222,700,000	38,079,000,000	13.7%
2018	1,578,600,000	28,131,000,000	5.6%

c. Rasio Pengembalian Aktiva

$$\text{Pengembalian Aktiva (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4.16 Perhitungan Rasio Pengembalian Aktiva

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Rasio Pengembalian Aktiva
2014	1,187,100,000	40,133,625,000	3.0%
2015	(679,500,000)	34,179,250,000	-2.0%
2016	5,646,600,000	31,596,875,000	17.9%
2017	5,222,700,000	30,960,500,000	16.9%
2018	1,578,600,000	26,094,125,000	6.0%

d. Rasio Pengembalian Modal

$$\text{Pengembalian Ekuitas (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Tabel 4.17 Perhitungan Rasio Pengembalian Modal

Tahun	Laba Bersih	Total Modal	Rasio Pengembalian Modal
2014	1,187,100,000	31,592,625,000	3.8%
2015	(679,500,000)	25,814,150,000	-2.6%
2016	5,646,600,000	24,970,000,000	22.6%
2017	5,222,700,000	23,985,500,000	21.8%
2018	1,578,600,000	21,142,000,000	7.5%

4.2.2 Perhitungan X-Score

$$Z = -4.3 - 4.5 X_1 + 5.7 X_2 - 0.004 X_3$$

a. $X_1 = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$

Tabel 4.18 Perhitungan X₁

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Rasio Pengembalian Aktiva
2014	1,187,100,000	40,133,625,000	3.0%
2015	(679,500,000)	34,179,250,000	-2.0%
2016	5,646,600,000	31,596,875,000	17.9%
2017	5,222,700,000	30,960,500,000	16.9%
2018	1,578,600,000	26,094,125,000	6.0%

b. $X_2 = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$

Tabel 4.19 Perhitungan X₂

Tahun	Total Utang	Total Aktiva	Rasio Utang terhadap Aktiva
2014	8,541,000,000	40,133,625,000	21%
2015	8,365,100,000	34,179,250,000	24%
2016	6,626,875,000	31,596,875,000	21%
2017	6,975,000,000	30,960,500,000	23%
2018	4,952,125,000	26,094,125,000	19%

$$c. X_3 = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Tabel 4.20 Perhitungan X₃

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Rasio Lancar
2014	18.963.000.000	8,541,000,000	2.22
2015	14.933.000.000	8,365,100,000	1.79
2016	14.275.000.000	6,626,875,000	2.15
2017	15.563.000.000	6,975,000,000	2.23
2018	12.621.000.000	4,952,125,000	2.55

Tabel 4.21 Perhitungan X-Score

Tahun	Rasio Pengembalian Aktiva	Rasio Utang terhadap Modal	Rasio Lancar	X Score
2014	3.0%	27%	2.22	-2.901
2015	-2.0%	32%	1.79	-2.371
2016	17.9%	27%	2.15	-3.600
2017	16.9%	29%	2.23	-3.410
2018	6.0%	23%	2.55	-3.247
Rata-Rata				-3.106
Prediksi				Dapat Berlangsung

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tabel 5.1 Analisis Rata-Rata Industri

Analisis Rasio	Pembanding		
	Daihatsu Pal Merah	Mercedes Benz Klp Gading	Rata-Rata 2018
1. Rasio Likuiditas			
Rasio Lancar	7.63 kali	4.44 kali	6.03 kali
Rasio Cepat	4.63 kali	3.69 kali	4.16 kali
Rasio Kas	1.626 kali	3.18 kali	2.40 kali
Rasio Perputaran Kas	2.45 kali	4.59 kali	3.52 kali
2. Rasio Solvabilitas			
Rasio Utang atas Modal	9%	11.26%	10%
Rasio Utang atas Total Aktiva	8%	12.7%	11%
3. Rasio Aktivitas			
Rasio Perputaran Piutang	11.66 kali	31.03 kali	21.35 kali
Rasio Rata-rata Penagihan Piutang	31 hari	11 hari	21 hari
Rasio Perputaran Aktiva Tetap	1.36 kali	1.72 kali	1.54 kali
Rasio Perputaran Total Aktiva	3.78 kali	3.57 kali	3.67 kali
4. Rasio Profitabilitas			
Margin Laba Kotor	31.3%	13.20%	22%
Margin Laba Bersih	19.4%	3.83%	12%
Pengembalian Aktiva	26.4%	6.83%	17%
Pengembalian Modal	28.8%	7.69%	18%

Sumber : Data diolah

Tabel 5.2 Analisis Rasio

Analisis Rasio	Tahun					Rata-rata Industri	Time series	Cross Section
	2014	2015	2016	2017	2018			
1. Rasio Likuiditas								
Rasio Lancar	2.22 kali	1.79 kali	2.15 kali	2.23 kali	2.55 kali	6.03	Baik	Buruk
Rasio Cepat	0.99 kali	0.71 kali	0.84 kali	0.93 kali	1.12 kali	4.16	Baik	Buruk
Rasio Kas	0.0082 kali	0.0066 kali	0.0083 kali	0.0082 kali	0.0101 kali	2.40	Baik	Buruk
Rasio Perputaran Kas	5.88 kali	11.69 kali	9.88 kali	4.43 kali	3.67 kali	3.52	Buruk	Baik
2. Rasio Solvabilitas								
Rasio Utang atas Modal	27%	32%	27%	29%	23%	10%	Baik	Buruk
Rasio Utang atas Total Aktiva	21%	24%	21%	23%	19%	11%	Baik	Buruk
3. Rasio Aktivitas								
Rasio Perputaran Piutang	8.22 kali	14.98 kali	15.99 kali	6.72 kali	6.18 kali	21.3 kali	Buruk	Buruk
Rasio Rata-rata Penagihan Piutang	44 hari	24 hari	23 hari	54 hari	60 hari	21 hari	Buruk	Buruk
Rasio Perputaran Aktiva Tetap	2.90 kali	3.99 kali	4.36 kali	2.47 kali	2.09 kali	1.54	Buruk	Baik
Rasio Perputaran Total Aktiva	1.53 kali	2.25 kali	2.39 kali	1.23 kali	1.08 kali	3.67	Buruk	Buruk
4. Rasio Profitabilitas								
Margin Laba Kotor	6.8%	7.0%	7.6%	11.8%	11.8%	22%	Baik	Buruk
Margin Laba Bersih	1.9%	-0.9%	7.5%	13.7%	5.6%	12%	Buruk	Buruk
Pengembalian Aktiva	3.0%	-2.0%	17.9%	16.9%	6.0%	17%	Buruk	Buruk
Pengembalian Modal	3.8%	-2.6%	22.6%	21.8%	7.5%	18%	Buruk	Buruk

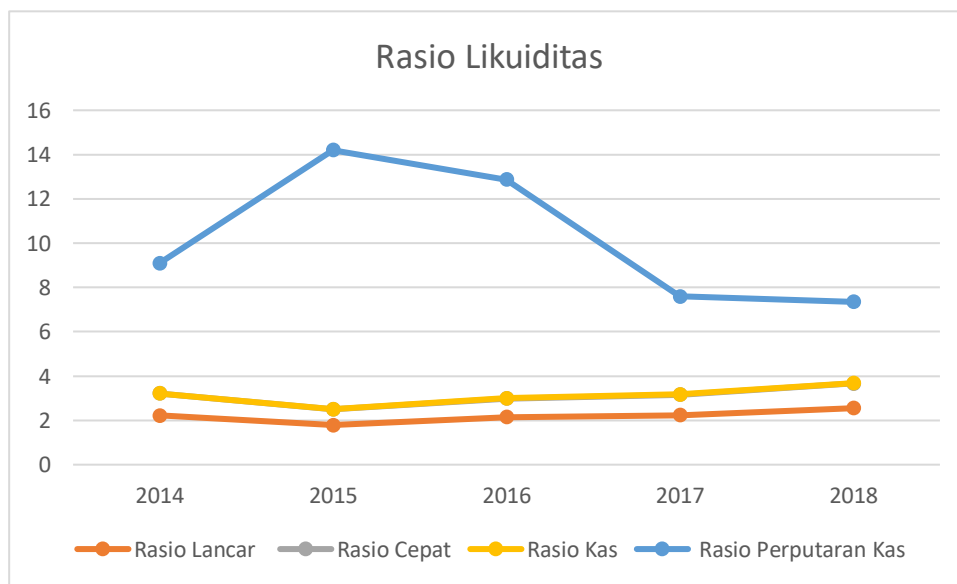
5.1 Analisis dan Pembahasan Rasio Keuangan

5.1.1 Rasio Likuiditas

Tabel 5.3 Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas	2014	2015	2016	2017	2018
Rasio Lancar	2.22 kali	1.79 kali	2.15 kali	2.23 kali	2.55 kali
Rasio Cepat	0.99 kali	0.71 kali	0.84 kali	0.93 kali	1.12 kali
Rasio Kas	0.0082 kali	0.0066 kali	0.0083 kali	0.0082 kali	0.0101 kali
Rasio Perputaran Kas	1.32 kali	2.00 kali	2.18 kali	1.00 kali	0.89 kali

Sumber : Data diolah



Gambar grafik 5.1 Rasio Likuiditas

Sumber : Data diolah

a. Rasio Lancar

Berdasarkan perhitungan rasio lancar pada Indomobil Nissan Datsun tahun 2014 sampai 2018. Pada tahun 2014 rasio lancar yang di peroleh perusahaan sebesar 2,22 kali, terjadi penurunan pada tahun 2015 menjadi 1,79 kali, pada tahun 2016 sampai 2018 mengalami kenaikan menjadi 2,15 kali, 2,23 kali dan 2,55 kali yang artinya setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 2,38 aktiva lancar begitupun tahun seterusnya.

Secara *time series* dari hasil tabel 5.2 rasio lancar Indomobil Nissan Datsun mengalami penurunan pada tahun 2015 dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 sampai 2018 secara umum rasio lancar perusahaan dalam kondisi baik. Hal tersebut berarti perusahaan dapat menjamin setiap hutang lancar dengan aktiva lancar, namun tetap harus meningkatkan kinerja keuangannya agar selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan *cross section* pada rasio lancar dikatakan buruk karena nilai rasio lebih kecil dari standar industri. Sedangkan berdasarkan *overall* rasio perputaran total aktiva dikatakan rata-rata.

b. Rasio Cepat

Berdasarkan perhitungan rasio cepat pada Indomobil Nissan Datsun tahun 2014 sampai 2018. Pada tahun 2014 rasio cepat perusahaan sebesar 0,99 kali mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 0,71 kali, kemudian pada tahun 2016 sampai 2018 mengalami peningkatan menjadi 0,84 kali, 0,93 kali, dan 1,12 kali. Setiap Rp. 1,00 utang lancar dikurangi persediaan dijamin oleh aktiva sebesar Rp. 0,99 dan begitu juga untuk tahun selanjutnya.

Secara *time series* dari hasil tabel 5.2 rasio cepat Indomobil Nissan Datsun mengalami penurunan pada tahun 2015 dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 sampai 2018 secara umum rasio cepat perusahaan dalam kondisi kurang baik karena aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dikurangi persediaan hasilnya hampir sama

dengan utang lancar yang harus dibayar perusahaan, sehingga jumlah rasionya kecil. Hal tersebut berarti perusahaan kurang mampu menjamin setiap hutang lancar dengan aktiva lancar dikurangi persediaan, dan tetap harus meningkatkan kinerja keuangannya agar selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan *cross section* pada rasio lancar dikatakan buruk karena nilai rasio lebih kecil dari standar industri. Sedangkan berdasarkan *overall* rasio perputaran total aktiva dikatakan rata-rata.

c. Rasio Kas

Berdasarkan perhitungan rasio kas pada Indomobil Nissan Datsun tahun 2014 sampai 2018. Pada tahun 2014 rasio kas sebesar 0,00882 kali, mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 0,0066 kali, pada tahun 2016 meningkat menjadi 0,0083 kali, pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 0,0082, dan meningkat lagi pada tahun 2018 menjadi 0,0101 kali. Ini dapat diartikan setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 0,0083 begitu untuk tahun selanjutnya.

Secara *time series* dari hasil tabel 5.2 rasio kas Indomobil Nissan Datsun fluktuatif dapat dikatakan baik karena mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal tersebut berarti perusahaan baik dalam menjamin setiap hutang lancar dengan kas dan tetap harus meningkatkan kinerja keuangannya agar selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan *cross section* pada rasio kas dikatakan buruk karena nilai rasio lebih kecil dari standar industri. Sedangkan berdasarkan *overall* rasio perputaran total aktiva dikatakan rata-rata.

d. Rasio Perputaran Kas

Berdasarkan perhitungan rasio kas pada Indomobil Nissan Datsun tahun 2014 sampai 2018. Rasio perputaran kas pada tahun 2014 perputaran kas mencapai angka 5,88 kali, pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 11,69 kali, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 9,88 kali, pada tahun 2017 penurunan menjadi

4,43 kali, dan pada tahun 2018 menjadi 3,67 kali yang artinya setiap Rp. 1,00 utang lancar dapat menghasilkan Rp. 5,88 penjualan begitupun tahun berikutnya.

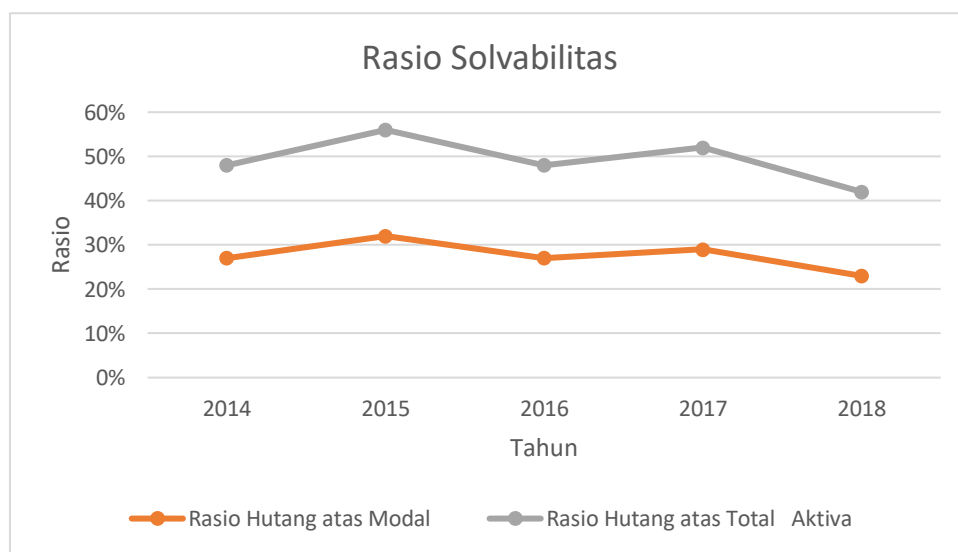
Secara *time series* dari tabel 5.2 rasio perputaran kas Indomobil Nissan Datsun dikatakan buruk karena mengalami penurunan di setiap tahunnya. Keberhasilan perusahaan dengan mengatur rasio perputaran kas menjadi proposional tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah, jika rasio perputaran kas nilainya tinggi maka mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya Berdasarkan *cross section* pada rasio perputaran kas dikatakan baik karena nilai rasio lebih besar dari standar industri. Sedangkan berdasarkan *overall* rasio perputaran total aktiva dikatakan rata-rata.

5.1.2 Rasio Solvabilitas

Tabel 5.4 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas	2014	2015	2016	2017	2018
Rasio Hutang atas Modal	27%	32%	27%	29%	23%
Rasio Hutang atas Total Aktiva	21%	24%	21%	23%	19%

Sumber : Data diolah



Gambar grafik 5.2 Rasio Solvabilitas

Sumber : Data diolah

a. Rasio Hutang atas Modal

Berdasarkan perhitungan rasio hutang atas modal pada Indomobil Nissan Datsun tahun 2014 sampai 2018. Rasio hutang atas modal Indomobil Nissan Datsun fluktuatif angka rasio hutang terhadap modal sendiri untuk tahun 2014 sebesar 27%, pada tahun 2015 rasio utang terhadap modalnya menjadi 32%, pada tahun 2016 menjadi 27%, dan pada tahun 2017 dan 2018 menjadi 29% dan 23%. Setiap Rp 1,00 modal menjamin Rp. 0,27 hutang dan begitu juga untuk tahun selanjutnya.

Secara *time series* dari hasil tabel 5.3 rasio hutang atas modal Indomobil Nissan Datsun dapat dikatakan baik karena jumlah utang dibandingkan dengan modal yang dimiliki perusahaan masih besar modalnya. Semakin rendah rasio setiap tahunnya itu berarti semakin rendah tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin rendah batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atas penyusutan terhadap nilai modal. Berdasarkan *cross section* dikatakan buruk pada rasio utang terhadap modal karena nilai rasio perusahaan lebih besar dari rata-rata industri. Sedangkan berdasarkan *overall* pada rasio utang terhadap modal dikatakan rata-rata.

b. Rasio Hutang atas Total Aktiva

Berdasarkan perhitungan rasio hutang atas total aktiva pada Indomobil Nissan Datsun tahun 2014 sampai 2018. Angka rasio hutang terhadap total aktiva untuk tahun 2014 sebesar 21%, pada tahun 2015 menjadi 24%, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 21%, lalu pada tahun 2017 menjadi 23%, dan pada tahun 2018 rasionya 19% . Ini dapat diartikan bahwa tahun 2014 setiap Rp 1,00 aktiva menjamin Rp 0,21 hutang dan begitu juga untuk tahun selanjutnya.

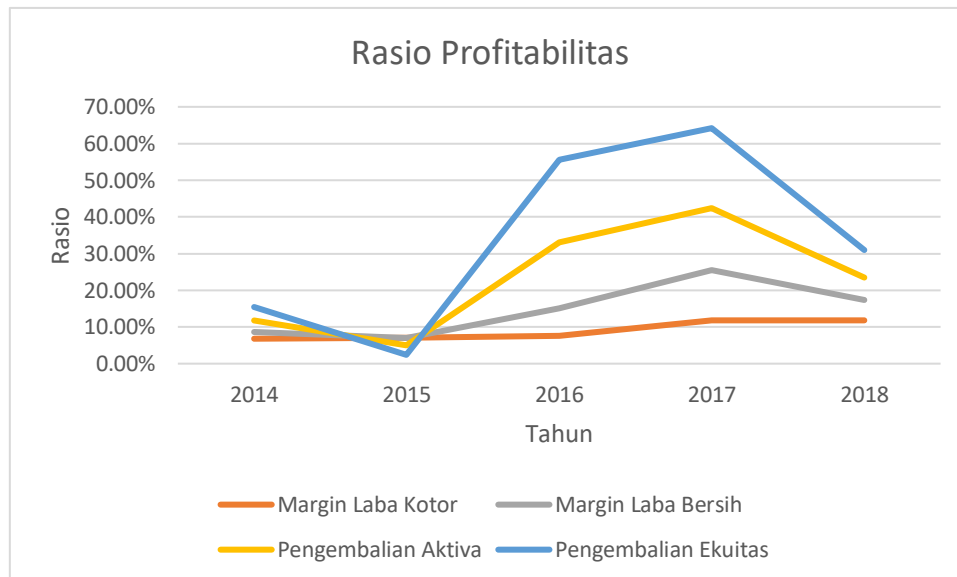
Secara *time series* dari hasil tabel 5.3 rasio hutang atas total aktiva Indomobil Nissan Datsun dapat dikatakan baik karena jumlah utang yang harus dibayar dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki masih besar jumlah aktivasnya. Semakin tinggi rasio setiap tahunnya itu berarti semakin besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang, dengan kata lain bahwa sebagian besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Berdasarkan *cross section* dikatakan buruk pada rasio utang terhadap aktiva karena nilai rasio perusahaan lebih besar dari rata-rata industri. Sedangkan berdasarkan *overall* pada rasio utang terhadap aktiva dikatakan rata-rata.

5.1.3 Rasio Profitabilitas

Tabel 5.5 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas	2014	2015	2016	2017	2018
Margin Laba Kotor	6.8%	7.0%	7.6%	11.8%	11.8%
Margin Laba Bersih	1.9%	-0.9%	7.5%	13.7%	5.6%
Pengembalian Aktiva	3.0%	-2.0%	17.9%	16.9%	6.0%
Pengembalian Ekuitas	3.8%	-2.6%	22.6%	21.8%	7.5%

Sumber : Data diolah



Gambar grafik 5.3 Rasio Profitabilitas

Sumber : Data diolah

a. Rasio Margin Laba Kotor

Berdasarkan perhitungan rasio margin laba kotor pada Indomobil Nissan Datsun tahun 2014 sampai 2018. Pada tahun 2014 rasionya 6,80%, lalu meningkat menjadi 7,00%, pada tahun 2016 meningkat lagi menjadi 7,60%, dan pada tahun 2017 2018 sebesar 11.80%. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2014 setiap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan memperoleh laba kotor sebesar 6,80%.

Secara *time series* dari hasil tabel 5.4 rasio margin laba kotor baik karena meningkat setiap tahunnya tetapi masih rendah dikarenakan laba kotor yang diperoleh perusahaan sangat kecil jadi jumlah penjualan yang dicapainya masih sedikit. Rasio margin laba kotor yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menekan beban pokok penjualan sehingga perusahaan bisa menghasilkan laba kotor yang tinggi. Berdasarkan *cross section* dikatakan buruk pada rasio margin laba kotor karena nilai rasio perusahaan lebih besar dari rata-rata industri. Sedangkan berdasarkan *overall* pada rasio utang terhadap aktiva dikatakan rata-rata.

b. Rasio Margin Laba Bersih

Berdasarkan perhitungan rasio margin laba bersih pada Indomobil Nissan Datsun tahun 2014 sampai 2018. Pada tahun 2014 rasionya 1,90%, pada tahun 2015 sangat turun menjadi -0,9%, pada tahun 2016 dan 2017 meningkat menjadi 7,50% dan 13,70% tetapi pada tahun 2018 terjadi penurunan lagi menjadi 5,60%. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2014 setiap Rp1,00 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0,019 laba bersih dan begitu juga untuk tahun selanjutnya.

Secara *time series* dari hasil tabel 5.4 tersebut dapat dilihat bahwa laba bersih dari tahun 2014 sampai 2018 mengalami naik turun atau fluktuatif, masih rendah dikarenakan laba bersih yang diperoleh perusahaan sangat kecil jadi jumlah penjualan yang dicapainya masih sedikit. Semakin besar rasionya akan menjadi lebih baik karena

dianggap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang cukup tinggi. Berdasarkan *cross section* dan *overall* pada rasio margin laba bersih dikatakan buruk karena nilai rasio lebih kecil dari rata-rata industri.

c. Rasio Pengembalian Aktiva

Berdasarkan perhitungan rasio pengembalian aktiva pada Indomobil Nissan Datsun tahun 2014 sampai 2018. Pada tahun 2014 rasionya 3,00%, terjadi penurunan pada tahun 2015 menjadi -2,00%, lalu meningkat pada tahun 2016 menjadi 17,90%, pada tahun 2017 16,90%, dan turun kembali pada tahun 2018 menjadi 6,00%. Ini dapat diartikan bahwa setiap Rp 1 aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,03.

Secara *time series* dari hasil tabel 5.4 tersebut dapat dilihat bahwa rasio pengembalian aktiva masih kurang baik karena aktivitas penjualan yang belum optimal, banyaknya aktiva yang tidak produktif dan belum memanfaatkan total aktiva secara maksimal untuk menciptakan penjualan. Berdasarkan *cross section* dan *overall* pada rasio pengembalian aktiva dikatakan buruk karena nilai rasio lebih kecil dari rata-rata industri.

d. Rasio Pengembalian Ekuitas

Berdasarkan perhitungan rasio pengembalian ekuitas pada Indomobil Nissan Datsun tahun 2014 sampai 2018. Pada tahun 2014 rasionya sebesar 3,80%, terjadi penurunan pada tahun 2015 menjadi -2,60% lalu pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 22,60% dan 2017 menjadi 21,80, tahun 2018 turun kembali menjadi 7,50%. Ini dapat diartikan bahwa setiap Rp 1,00 modal yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,038 begitu juga tahun berikutnya.

Secara *time series* dari hasil tabel 5.4 tersebut dapat dilihat bahwa rasio pengembalian ekuitas buruk. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal yang dimiliki perusahaan. Rasio

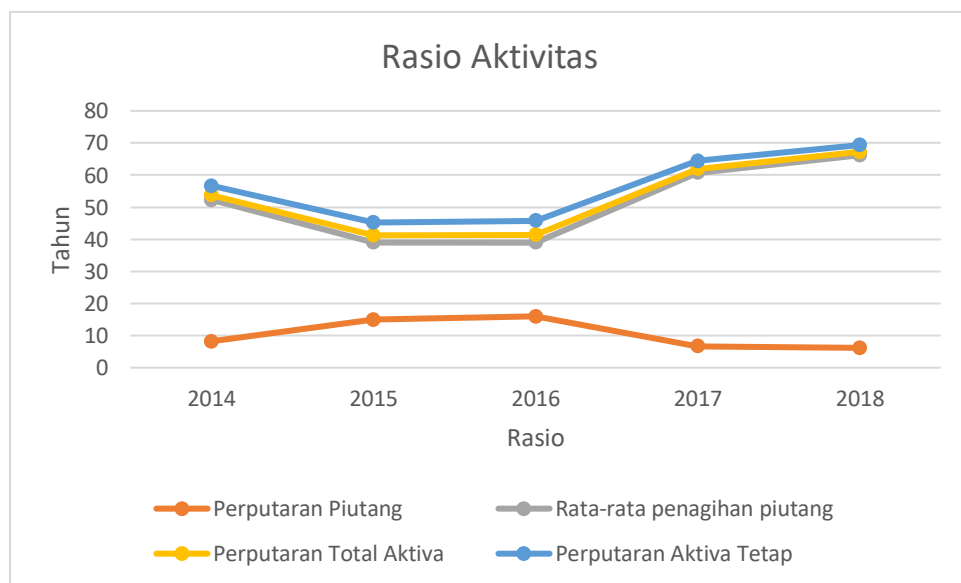
pengembalian modal menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pengembalian modal seiring dengan meningkatnya pengembalian investasi. Berdasarkan *cross section* dan *overall* pada rasio pengembalian modal dikatakan buruk karena nilai rasio lebih kecil dari rata-rata industri.

5.1.4 Rasio Aktivitas

Tabel 5.6 Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas	2014	2015	2016	2017	2018
Perputaran Piutang	8.22 kali	14.98 kali	15.99 kali	6.72 kali	6.18 kali
Rata-Rata Penagihan Piutang	44 hari	24 hari	23 hari	54 hari	60 hari
Perputaran Total Aktiva	1.53 kali	2.25 kali	2.39 kali	1.23 kali	1.08 kali
Perputaran Aktiva Tetap	2.90 kali	3.99 kali	4.36 kali	2.47 kali	2.09 kali

Sumber : Data diolah



Gambar grafik 5.4 Rasio Aktivitas

Sumber : Data diolah

a. Rasio Perputaran Piutang

Berdasarkan perhitungan rasio perputaran piutang pada Indomobil Nissan Datsun tahun 2014 sampai 2018. Pada tahun 2014 rasio ini menunjukkan 8,22 kali. Pada tahun 2015 dan 2016 meningkat menjadi 14,98 kali dan 15,99 kali. Pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan menjadi 36,72 dan 6,18. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2014 setiap Rp1,00 penagihan piutang dijamin Rp 8,22 modal kerja dan begitu juga untuk tahun selanjutnya.

Secara *time serie* pada tabel 5.5 rasio perputaran piutangnya buruk karena Nilai rasio yang kecil menggambarkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin besar dan hal ini tidak baik bagi perusahaan karena lamanya penagihan piutang semakin panjang, atau dengan kata lain bahwa penagihan piutang tidak dapat tertagih pada waktu yang tepat. Dikatakan semakin buruk karena lamanya penagihan piutang setiap tahunnya semakin lambat atau piutang usaha dapat ditagih dalam waktu yang relatif semakin lama sehingga perusahaan perlu lama menunggu dana yang tertanam dalam piutang usaha untuk dapat segera dicairkan menjadi kas. Berdasarkan *cross section* dan *overall* pada rasio perputaran piutang dikatakan buruk karena nilai rasio lebih kecil dari rata-rata industri.

b. Rata-Rata Penagihan Piutang

Berdasarkan perhitungan rata-rata penagihan piutang pada Indomobil Nissan Datsun tahun 2014 sampai 2018. Pada tahun 2014 rata-rata penagihannya selama 44 hari, pada tahun 2015 selama 24 hari, 2016 selama 23 hari, waktu terlama penagihan terjadi pada tahun 2017 selama 54 hari dan 2018 selama 60 hari.

Secara *time series* pada tabel 5.5 rasio rata-rata penagihan piutangnya lama. Nilai rasio yang kecil menggambarkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin besar dan hal ini

tidak baik bagi perusahaan karena lamanya penagihan piutang semakin panjang, atau dengan kata lain bahwa penagihan piutang tidak dapat tertagih pada waktu yang tepat. Dikatakan semakin buruk karena lamanya penagihan piutang semakin lambat atau piutang usaha dapat ditagih dalam waktu yang relatif semakin lama sehingga perusahaan perlu lama menunggu dana yang tertanam dalam piutang usaha untuk dapat segera dicairkan menjadi kas. Berdasarkan *cross section* dan *overall* pada rasio penagihan piutang dikatakan buruk karena nilai rasio lebih kecil dari rata-rata industri.

c. Rasio Perputaran Total Aktiva

Berdasarkan perhitungan rasio perputaran total aktiva pada Indomobil Nissan Datsun tahun 2014 sampai 2018. Pada tahun 2014 rasio sebesar 1,53 kali, pada tahun 2015 meningkat menjadi 2,25 kali, dan pada tahun 2016 sampai 2018 mengalami penurunan menjadi 2,39 kali, 1,23 kali, dan 1,08 kali. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 aktiva yang dimiliki maka dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp 0,0153 begitupun tahun berikutnya.

Secara *time series* berdasarkan tabel 5.5 rasio perputaran total aktiva mengalami naik turun hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin buruk dalam efisiensi pengelolaan aktiva. Penurunan nilai rasio berarti total aktiva tidak dapat lebih cepat berputar dan menghasilkan laba dan menunjukkan efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan sehingga tidak dapat membatasi pembelian aktiva baru yang dapat mengurangi modal. Rasio perputaran total aktiva dikatakan buruk dikarenakan kinerja perusahaan dalam melakukan efisiensi pengelolaan aktiva dalam menghasilkan penjualan disetiap tahunnya dan nilai rasionya semakin menurun. Berdasarkan *cross section* dan *overall* dikatakan buruk pada rasio perputaran total aktiva karena lebih kecil dari rata-rata industry

d. Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Berdasarkan perhitungan rasio perputaran aktiva tetap pada Indomobil Nissan Datsun tahun 2014 sampai 2018. Pada tahun 2014 sebesar 2,9 kali, pada tahun 2015 dan 2016 meningkat menjadi 3,99 kali dan 4,36 kali, tapi pada tahun 2017 dan 2018 menurun menjadi 2,47 kali dan 2,09 kali. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 aktiva tetap yang dimiliki maka dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp 0,29 begitupun tahun berikutnya.

Secara *time series* berdasarkan tabel 5.5 rasio perputaran aktiva tetap kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Rasio perputaran aktiva tetap dikatakan buruk dikarenakan kinerja perusahaan dalam melakukan efisiensi pengelolaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan disetiap tahunnya dan nilai rasionya semakin menurun. Berdasarkan *cross section* pada rasio aktiva tetap dikatakan baik karena nilai rasio lebih besar dari standar industri. Sedangkan berdasarkan *overall* rasio perputaran aktiva tetap dikatakan rata-rata.

5.2 Analisis dan Pembahasan Metode *Zmijewski (X-Score)*

Pembahasan yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu dengan melakukan perhitungan kondisi keuangan perusahaan selama tahun 2014-2018 pada Indomobil Nissan Datsun. Langkah pertama adalah menghitung komponen *X-Score* dari Indomobil Nissan Datsun. Perhitungan komponen *X-Score* adalah sebagai berikut:

a. X_1 Laba bersih terhadap Total Aktiva

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. semakin besar rasio ini maka semakin baik. Hal ini berarti aktiva lebih cepat berputar dan meraih laba. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aktiva. Tabel 5.6 merupakan hasil perhitungan X_1 (Laba Bersih terhadap Total Aktiva) Indomobil Nissan Datsun untuk tahun 2014-2018.

Tabel 5.6 X Score (X_1)

Analisis X Score	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
X_1	3%	-2%	17.90%	16.90%	6%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 5.6 dari X_1 perusahaan Indomobil Nissan Datsun untuk tahun 2014-2018 mengidentifikasi bahwa perusahaan sering mengalami kesulitan keuangan dalam melunasi kewajibannya. Pada setiap tahunnya Indomobil Nissan Datsun nilai X_1 yang fluktuatif, hal tersebut dikarenakan laba bersih dan penjualan yang naik turun setiap tahunnya

b. X_2 Total Utang terhadap Total Aktiva

Rasio untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh

terhadap pengelolaan aktiva. Rasio ini dihitung dengan membagi total utang dengan total aktiva. Tabel 5.7 merupakan hasil perhitungan X_2 (Total Utang terhadap Total Aktiva) Indomobil Nissan Datsun untuk tahun 2014-2018.

Tabel 5.7 X Score (X_2)

Analisis X Score	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
X_2	27%	32%	27%	29%	23%

Sumber :Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 5.7 dari X_2 perusahaan Indomobil Nissan Datsun untuk tahun 2014-2018 memiliki nilai yang baik yang mengidentifikasikan bahwa perusahaan mengalami penurunan utang. Pada setiap tahunnya Indomobil Nissan Datsun nilai X_2 yang selalu menurun, hal tersebut dikarenakan nilai utang yang turun disetiap tahunnya.

c. X_3 Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik. Hal ini berarti aktiva lebih cepat berputar dan meraih laba. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aktiva. tabel 5.8 merupakan hasil perhitungan X_3 (Aktiva Lancar terhadap Utang lancar) Indomobil Nissan Datsun untuk tahun 2014-2018.

Tabel 5.8 X Score (X_3)

Analisis X Score	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
X_3	2.22	1.79	2.15	2.23	2.55

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 5.8 dari X₃ perusahaan Indomobil Nissan Datsun untuk tahun 2014-2018 memiliki nilai positif yang mengidentifikasikan bahwa perusahaan jarang sekali mengalami kesulitan keuangan dalam melunasi kewajibannya. Pada setiap tahunnya Indomobil Nissan Datsun nilai X₃ yang meningkat hal tersebut dikarenakan aktiva lancar yang naik mampu menutupi utang lancar disetiap tahunnya.

5.2.1 Identifikasi Hasil Zmijewski (X-Score)

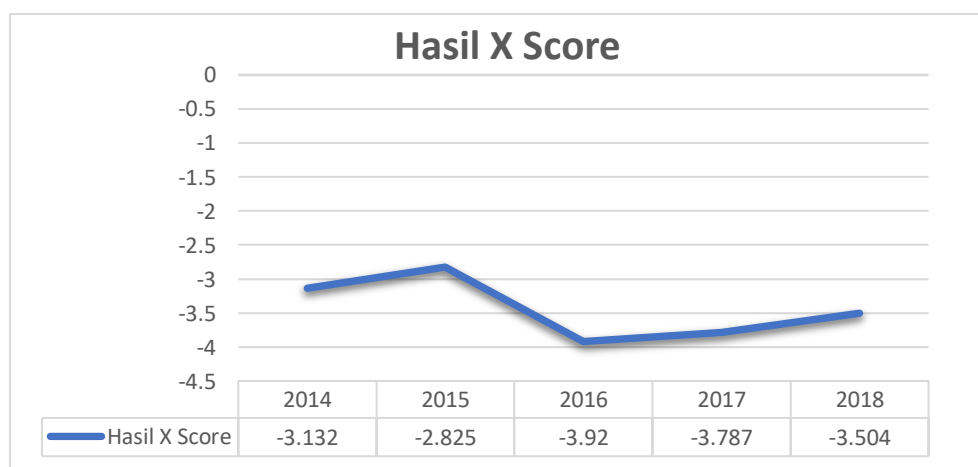
Rumus X-Score yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Z = -4.3 - 4.5 X_1 + 5.7 X_2 - 0.004 X_3$$

Tabel 5.9 Analisis X Score

Analisis X Score	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
X1	3.0%	-2.0%	17.9%	16.9%	6.0%
X2	27%	32%	27%	29%	23%
X3	2.22	1.79	2.15	2.23	2.55
Hasil X Score	-2.901	-2.371	-3.600	-3.410	-3.247
Kategori	Dapat berlangsung	Dapat berlangsung	Dapat berlangsung	Dapat berlangsung	Dapat berlangsung

Sumber : Data diolah



Gambar grafik 5.5 Hasil X Score

Sumber : Data diolah

5.2.2 Pembahasan Hasil X Score

Nilai X Score	Keterangan
$Z > 0$	Menunjukkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan berisiko tinggi yang mengarah kepada kebangkrutan
$Z < 0$	Menunjukkan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat dan tidak berisiko pada kebangkrutan.

Suatu perusahaan yang berada dalam kondisi bangkrut jika probabilitasnya lebih besar dari 0, dengan kata lain nilai X nya adalah 0. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki nilai X lebih besar atau sama dengan 0 di prediksi akan mengalami *Financial Distress* di masa depannya. Sebaliknya jika perusahaan memiliki nilai X lebih kecil dari 0 maka perusahaan tidak akan mengalami *Financial Distress*. Dari hasil perhitungan X Score Indomobil Nissan Datsun dari tahun 2014 sampai 2018 hasilnya adalah lebih kecil dari 0 maka dapat di prediksi Indomobil Nissan Datsun tidak mengalami kebangkrutan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis data dan pembahasan pada Indomobil Nissan Datsun yang diuraikan pada bab sebelumnya maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Kinerja Keuangan PT. Indomobil Nissan Datsun

a. Rasio Likuiditas

Berdasarkan hasil analisis pada rasio likuiditas, maka dapat disimpulkan bahwa Indomobil Nissan Datsun untuk melunasi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Secara *time series* kinerja perusahaan dapat dikatakan baik. Rasio lancar dari 2,22 kali pada tahun 2014 menjadi 2,55 kali pada tahun 2018. Rasio cepat dari 0,99 kali pada tahun 2014 menjadi 1,12 kali pada tahun 2018. Rasio kas dari 0,0082 kali pada tahun 2014 menjadi 0,0101 kali pada tahun 2018. Dan pada rasio perputaran kasnya dari 5,88 kali pada tahun 2014 menjadi 3,67 kali pada tahun 2018. . Berdasarkan *cross section* dikatakan baik pada rasio perputaran kas karena berada diatas rata-rata industri.

b. Rasio Solvabilitas

Berdasarkan hasil analisis pada rasio solvabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa Indomobil Nissan Datsun untuk melunasi seluruh kewajiban yang dimiliki secara *time series* adalah baik karena yang mengalami penurunan utang setiap tahunnya dari tahun 2014 sampai 2018. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio solvabilitas yang turun setiap tahunnya yakni, rasio hutang terhadap modal dari 27% pada tahun 2014 menjadi 24% pada tahun 2018, dan rasio hutang atas total aktiva 21% pada tahun 2014 menjadi 19% pada tahun 2018. Berdasarkan *cross section* dikatakan buruk pada rasio utang terhadap modal dan rasio utang terhadap aktiva karena nilai rasio perusahaan lebih besar dari rata-rata industri.

c. Rasio Aktivitas

Berdasarkan hasil analisis pada rasio aktivitasnya, kemampuan perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya (*time series*), perusahaan kurang mampu mengelola aktiva yang dimiliki. Hal ini terlihat dari rasio-rasio aktivitas yang fluktuatif dan cenderung menurun setiap tahunnya. Rasio perputaran aktiva dari 2,90 kali pada tahun 2014 menjadi 2,09 kali pada tahun 2018. Dan rasio perputaran total aktiva dari 1,53 kali pada tahun 2014 menjadi 1,08 kali pada tahun 2018. Pada rasio perputaran piutang pada tahun 2014 8,22 kali dan pada tahun 2018 6,18 kali. Maka rasio aktivitas perusahaan secara *time series* dapat dikatakan buruk. Berdasarkan *cross section* dikatakan buruk karena berada di bawah rata-rata industri.

d. Rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis pada rasio profitabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dikategorikan buruk karena empat rasio profitabilitas mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuatif) disetiap tahunnya dan cenderung turun, yaitu: margin laba kotor dari 6,8% pada tahun 2014 menjadi 11,8% pada tahun 2018, margin laba bersih dari 1,9% pada tahun 2014 menjadi 5,6% pada tahun 2018, pengembalian aktiva (ROA) dari 3,0% pada tahun 2014 menjadi 6,0% pada tahun 2018, dan pada pengembalian modal dari 3,8% pada tahun 2014 menjadi 7,5% pada tahun 2018. Maka secara *time series* rasio profitabilitas perusahaan dikatakan buruk pada rasio margin laba bersih, pengembalian aktiva, dan pengembalian modal. pengembalian midal dari 13,23% pada tahun 2014 menjadi 12,84% pada tahun 2018. Berdasarkan *cross section* pada rasio margin laba kotor, margin laba bersih, rasio pengembalian aktiva dan pengembalian dikatakan buruk karena nilai rasio lebih kecil dari rata-rata industri.

2. Mengukur keberlangsungan hidup PT. Indomobil Nissan Datsun dengan Model Zmijewski (*X-Score*)

- a. Berdasarkan hasil perhitungan, suatu perusahaan yang berada dalam kondisi bangkrut jika probabilitasnya lebih besar dari 0, dengan kata lain nilai X nya adalah 0. Nilai *X-Score* Indomobil Nissan Datsun memperoleh hasil yaitu pada tahun 2014 sebesar -2,901, tahun 2015 sebesar -2,371, tahun 2016 sebesar -3,600, tahun 2017 sebesar -3,410, dan tahun 2018 sebesar -3,247. Jadi hasil nilai *X-Score* keseluruhan yang diperoleh Indomobil Nissan Datsun dari tahun 2014 sampai 2018 adalah lebih kecil dari 0 maka dapat di prediksi bahwa PT Indomobil Nissan Datsun tidak mengalami kebangkrutan.

6.1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan beberapa kesimpulan yang telah diuraikan diatas. Maka penulis mencoba untuk memeberikan saran-saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan untuk menentukan kebijaksanaan dalam pengembangan kinerja keuangan Indomobil Nissan Datsun, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis mengenai rasio likuiditas pada PT Indomobil Nissan Datsun yang kurang baik sebaiknya untuk meningkatkan aktiva lancar dari segi kas dengan cara menjual mobil bekas untuk menambah jumlah kas perusahaan. Serta memperkecil jumlah utang lancar perusahaan.
2. Berdasarkan hasil analisis mengenai rasio aktivitas pada PT Indomobil Nissan Datsun yang buruk sebaiknya untuk memperbaiki kinerja perusahaan serta meningkatkan total aktiva perusahaan dan mempercepat penagihan piutangnya, dengan piutang yang cepat tertagih tersebut uangnya dapat digunakan untuk menambah aktiva tetap maupun total aktiva.
3. Berdasarkan hasil analisis profitabilitas pada PT Indomobil Nissan Datsun yang buruk sebaiknya meningkatkan laba di tahun berikutnya dengan cara mengelola modal yang di investasikan dalam aktiva dan meningkatkan pendapatan bersih untuk memperoleh laba yang baik. Perusahaan dapat mengurangi beban operasional dan melakukan promosi menarik agar banyak *customer* yang melakukan pembelian modil dan melakukan *service*. Dengan demikian laba perusahaan akan meingkat.
4. Berdasarkan hasil analisis rasio solvabilitas pada PT Indomobil Nissan Datsun yang baik sebaiknya untuk lebih meningkatkan lagi aktiva dan modal perusahaan agar utang dapat dijamin oleh modal maupun aktiva dengan baik. Perusahaan bisa mencari investor untuk menambah modal serta mengurangi jumlah utangnya.

5. Berdasarkan hasil analisis *X-Score* terjadi penurunan X1(Laba bersih terhadap Total Aktiva) maka perusahaan dapat meningkatkan penjualan dengan melakukan penekanan biaya operasional dan mengoptimalkan pemanfaatan aset perusahaan sehingga keuntungan atau laba bersih yang diperoleh perusahaan lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Fithriyah. 2018. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan. (Studi kasus pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2013-2017). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Ekonomi dan Bisnis Brawijaya,
- Giri, Lintang Timur Putra. 2017. Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services
- Hery. 2016. Financial Ratio for Business. Jakarta : Grasindo
- Hery. 2018. Analisis Laporan Keuangan (*Integrated and Comperhensive Edition*). Jakarta: PT Grasindo
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Munawir. 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Empat. Yogyakarta: PT. Liberty.
- Pulloh, Joy. 2016. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT HM Sampoerna Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 54 (1).
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen. Jakarta: Erlangga